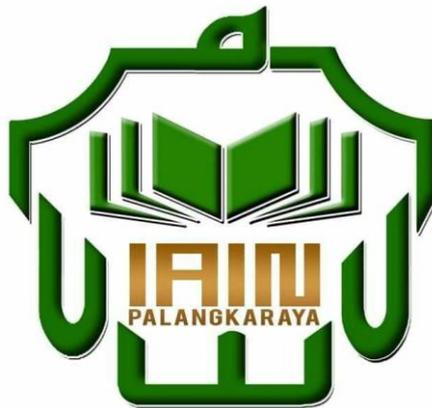


**MOTIVASI WANITA BERKARIER DI INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**IRMA RAHAYU**  
**NIM. 1202120188**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2016/1438 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**MOTIVASI WANITA BERKARIER DI INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PALANGKA RAYA**

NAMA : IRMA RAHAYU  
NIM : 120 212 0188  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2016

**Menyetujui;**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dra. Hj. Rahmaniari, M. SI**  
NIP. 19540630 198103 2 001

**Jelita, M. SI**  
NIP. 19830124 200912 2 002

Mengetahui;

**Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam,**

**Dra. Hj. Rahmaniari, M. SI**  
NIP. 19540630 198103 2 001

**Jelita, M. SI**  
NIP. 19830124 200912 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Irma Rahayu

Palangka Raya, November 2016

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Irma Rahayu

Nim : 120 212 0188

Judul : **MOTIVASI WANITA BERKARIER DI INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikun Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rahmaniar, M. SI**  
NIP. 19540631 198103 2 001

**Jelita, M. SI**  
NIP. 19830124 200912 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Motivasi Wanita Berkarier di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya**”. Oleh Irma Rahayu, Nim. 120 212 0188 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2016

Palangka Raya, 15 November 2016

Tim Penguji

1. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)  
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Dr. Ibnu Elmi. AS. Pelu, MH** (.....)  
Penguji I/ Anggota
3. **Dra. Hj. Rahmaniar, MSI** (.....)  
Penguji II/ Anggota
4. **Jelita, MSI** (.....)  
Sekretaris / Anggota

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI**  
NIP. 19540631 1981 198103 2 001

**MOTIVASI WANITA BERKARIER DI INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PALANGKA RAYA.**

**ABSTRAK**

**Oleh : Irma Rahayu**

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat wanita karier di IAIN Palangka Raya yang sebagian waktunya digunakan untuk bekerja sehingga tuntutan sebagai istri dan ibu rumah tangga sedikit terbagi karena sebuah pekerjaan. Beberapa wanita karier yang terjun kedalam dunia karier banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Dengan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik dan ingin lebih tahu lagi bagaimana wanita karier menjalankan dua peran yaitu sebagai wanita pekerja dan ibu rumah tangga sekaligus yang sebenarnya tidak mudah dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab tentang (1) bagaimana aktifitas wanita karier di IAIN Palangka Raya? (2) bagaimana peran wanita karier dalam perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan lapangan dengan menggunakan *kualitatif deskriptif* ini bertujuan untuk memberikan variabel yang di peroleh dari kelompok subjek yang diteliti. Adapun sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul dengan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Objek dari penelitian ini adalah Peran wanita karier sedangkan Subjek dari penelitian ini adalah wanita karier yang ada di IAIN Palangka Raya. Metode pengambilan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengabsahan data peneliti mengumpulkan data triangulasi sumber. Teknik analisis ada empat yaitu : pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita karier dalam perekonomian dimasa sekarang sangatlah penting namun disisi lain wanita karier juga harus tahu bahwa seorang wanita karier juga mempunyai peran penting dalam rumah tangga yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga. Setidaknya meskipun wanita memilih bekerja hendaknya tidak melupakan kewajiban utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sebagai penopang perekonomian rumah tangga hendaknya wanita bekerja sewajarnya saja, karena dalam prinsip ekonomi bahwasanya wanita bekerja mempunyai kebutuhan yang memang harus dipenuhi adapula yang hanya sebagai pelengkap saja.

Kata kunci : Peran, Wanita karir, Prinsip Ekonomi Islam.

## **THE MOTIVATION FOR WOMEN IN CAREER INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGIOUS AFFAIRS PALANGKA RAYA**

### **ABSTRACT**

By: Irma Rahayu

The background of this research was career women in IAIN Palangka Raya that part of the time used to work that the demands of being a wife and homemaker slightly divided for a job. Some of the career woman who felt into the career world had an impact on all aspects of life, whether personal, family and surrounding environment. With some problems happened, the writer was interested and want to know more how career women played two roles, namely as working women and housewives at a time that were actually not easy to do. This study aimed to explain and answer about (1) how did the activities of career women in IAIN Palangka Raya? (2) What are the role of career women in Islamic economic perspective?

This research was a field using descriptive qualitative aimed to provide a variable that was obtained from a group of subjects studied. The sample using purposive sampling to take people who well elected with specific traits possessed by the sample. The object of this study was the role of a career woman while the subject of this study was the career woman in IAIN Palangka Raya. The method of collecting data by observation, interview and documentation. For validating the data the researchers collected data source triangulation. Mechanical analysis of four, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions and verification.

These results indicated that the role of women in the economy in the present career was important but the other woman's career should also know that a career woman also had an important role in the household as a wife and homemaker. At least though women choose to work should not forget its core obligations as a housewife. As the domestic economic backbone of working women should be reasonable, since the economic principle that working women have needs that must be met unisex only complement it.

***Keywords: Role, career woman, Economic principles of Islam.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu SH. MH. selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar M. SI selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing I yang selama ini ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang di harapkan.
3. Ibu Jelita M. SI selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing II yang telah ikhlas memberikan arahan dan penjelasan, serta telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M. HI, Bapak Enriko Tedja Sukmana M. SI, M. Bapak Zainal Arifin M. Hum, Ibu Jelita M. SI, Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E, Sy, dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
6. Seluruh dosen dan staff FEBI yang mengajar di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Teman-teman saya Khususnya ESY A angkatan 2012 Terima Kasih semuanya karena sudah menemani saya semasa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palangka Raya, November 2016  
Penulis

**IRMA RAHAYU**  
Nim. 120 212 0 188

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya**”. Adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Irma Rahayu  
NIM. 120 212 0172

## MOTTO

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

*“Dan seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya  
dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”*

(HR Al-Bukhari)

## *Persembahan*

- ❖ Alhamdulillah, Ucapan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan kelancaraan atas terselesaikannya skripsi ini.
- ❖ Untuk ABAH imam keluarga kecilku, terimakasih karena sudah bersusah payah mengumpulkan uang demi menyekolahkan anak sulungmu ini .
- ❖ Untuk MAMAH wanita surgaku, terima kasih karena yang tak pernah lelah mendoakan dan menyemangati anakmu sulungmu sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kedua adik kesayanganku Intan Purnama Dewi (Tatan) dan Muhammad Nashar Al-Muhajir (Cacai) terima kasih sudah mensport kakamu ini.
- ❖ keluarga besar abah dan mamah terima kasih banyak atas dukungan dan kasih sayang yang terhingga, terima kasih karena kalian telah mendukung yayu dengan keterbatasan yayu semuanya bisa terselesaikan.
- ❖ Suamiku Dodi Rinaldi terima kasih karena dengan tabah dan sabar menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih karena sudah mau bersusah payah bersama serta selalu mendukung dalam keadaan senang maupun susah.
- ❖ Dosen-dosen pembimbingku terimakasih karena telah sabar mengarahkan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ teman-temanku seperjuangan ESY A 2012 terimakasih banyak karena telah membantuku menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih karena sudah empat tahun lebih sudah berjuang bersama-sama semoga kita selalu diberi limpahan ilmu yang berlimpah ruah. Amin ya robbal alamin.
- ❖ Almamater ku tercinta, terimakasih..

From  
Irma Rahayu

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta'addin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaulun</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang Alif+Lam

#### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Kegunaan Penulisan .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Pengertian Wanita Karier .....	12
2. Peran Wanita Karier dalam Ekonomi Keluarga .....	14
3. Pandangan Islam Terhadap Wanita yang Bekerja.....	19
4. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karier.....	22
a. Dampak Positif .....	23
b. Dampak Negatif.....	24
5. Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	25
6. Undang-Undang Perlindungan Terhadap Kerja Wanita.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
E. Pengabsahan Data .....	38
F. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Wilayah Penelitian .....	41
1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya .....	41
2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya .....	42
B. Pemaparan Data .....	46
1. Aktifitas Wanita Karier di IAIN Palangka Raya.....	46
2. Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	63
C. Analisis Data.....	71
1. Bagaimana Aktifitas Wanita Karier di IAIN Palangka Raya....	71
2. Bagaimana Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Tabel 0.2 Program Studi Strata 1 (S1) .....	45
Table 0.3 Program Pascasarjana (S2) .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam tidak melarang seorang wanita berkarir asalkan selalu menjaga keseimbangan syariat dan akhlaknya, serta tidak melakukan hal-hal yang dapat menodai kesucian dirinya. Namun tidak dapat dipungkiri pada saat masa sekarang beberapa istri bekerja di luar rumah dengan alasan ingin mendapatkan kesenangan batin, dan dengan bekerja di luar rumah seorang istri dapat menghasilkan uang dengan caranya sendiri. Bagi seorang wanita karier kerja merupakan alat untuk memperoleh pendapatan material untuk mengabdikan kemasyarakatan. Untuk itu seorang wanita karier harus mampu mengatasi antara pekerjaan dan rumah tangga agar tidak terjadi perselisihan yang tidak diinginkan, seperti halnya terabaikannya nasib anak-anaknya yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian lebih dari seorang ibu. Dalam keadaan seperti ini suami harus bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarganya, sementara seorang istri bertugas mengurus rumah.

Menjadi tulang punggung adalah suatu hal yang membanggakan bagi kaum laki-laki, namun bagi kaum perempuan hal ini menjadi dua sisi mata uang yang berbeda. Di satu sisi, wanita memiliki kebanggaan tersendiri karena bisa memberikan apa yang dibutuhkan oleh keluarga. Akan tetapi disisi lain, wanita juga rentan terhadap perasaan dan lelah. Dalam Islam jelas bahwa seorang suami bertanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:



Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiat dan aturan- aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita. Meskipun demikian, istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Islam membatasi hak-hak wanita bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya, seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, wanita polisi dan lain-lain. Islam melarang wanita bekerja di tempat yang berdesak-desakan dengan kaum laki-laki. Baginya tidak di perbolehkan mengurus masalah pemerintahan, pengadilan, jaga malam, atau hal-hal yang sulit dalam peperangan, atau semua pekerjaan yang bisa membahayakan dirinya sendiri. Bagaimanapun juga, pekerjaan yang di perbolehkan bagi wanita adalah pekerjaan yang berhubungan kerumah tanggaan, yaitu yang dapat memenuhi hak-hak suami dan anak- anaknya. Dia harus berpegang kepada aturan- aturan syara' yang mengaturnya.<sup>3</sup>

Seorang wanita boleh bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan wanita bekerja diluar rumah, sehingga dikatakan bahwa wanita karier itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian keluarnya wanita dari rumah untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya, anak- anaknya, dan masyarakatnya.<sup>4</sup>

Bekerja ataupun berkarier semua wanita pasti mempunyai alasan masing- masing. Ada yang bekerja karena harus membantu suami meringankan ekonomi keluarga yang semakin sulit. Ada yang bekerja karena perlu mengantisipasi kondisi terjelek, misalnya suami di PHK sehingga harus mengantikan posisi

---

<sup>3</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta : Gema Insani, Cet III, 2004, hlm. 64-65

<sup>4</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim...*, hlm. 144

sebagai pencari nafkah, atau terpaksa harus menjadi orang tua tunggal akibat perceraian dan lain-lain. Tidak bisa dipungkiri, masalah ekonomi menempati posisi pertama sebagai sumber masalah besar dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, kalau seseorang ibu rumah tangga tetap memiliki andil dalam ekonomi keluarga, pasti dia memiliki kesetaraan posisi dan peran sehingga dia lebih di hargai oleh suami.

Apapun alasannya, yang pasti cukup realistis kalau kita tetap kerja dan memiliki penghasilan sendiri. Dunia pekerjaan yang professional bisa menambah banyak wawasan yang berharga dan ruang lingkup yang luas.<sup>5</sup>

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh wanita karier atau wanita yang bekerja yaitu tidak melupakan tanggung jawab dalam rumah tangga karena wanita sebagai istri sekaligus ibu harus ingat bahwa membina kebutuhan rumah tangga adalah hal terpenting. Ketika memutuskan untuk berkarier diluar rumah, ia harus tetap mengingat dan menjalankan perannya sebagai istri sekaligus ibu. Karena sebagian waktunya sudah tersita untuk pekerjaan dalam peran tersebut yang tidak bisa dikerjakan dengan sempurna olehnya. Wanita karier hendaknya tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak dengan sebaiknya. Wanita boleh saja bekerja jika dalam keadaan yang sangat mendesak demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya dan tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Bedasarkan observasi awal yang saya temukan di IAIN Palangka Raya ada beberapa wanita karier yang sebagian waktunya untuk bekerja sehingga tuntutan

---

<sup>5</sup> Melly Kiong, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak*, Jakarta: Progressio Publishing, Cet I, 2010, hlm. 8-9

sebagai istri dan ibu rumah tangga sedikit terbagi karena tuntutan sebuah pekerjaan. Beberapa wanita karier yang terjun dalam dunia karier, banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga maupun lingkungan di sekitarnya. Dengan permasalahan yang terjadi penulis tertarik mengangkat sebuah judul “**Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya**”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Motivasi Wanita Karier Di IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana Peran Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Wanita Karier di IAIN Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta penyelesaian yang menjadi masalah dalam penelitian ini mengetahui bagaimana wanita karier yang baik menurut pandangan Islam dan berkarir sesuai dengan syariat yang telah di tetapkan.

2. Bagi pembaca

Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang multitalenta dalam berkarya. Agar tidak terjerumus kedalam hal-hal

yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, hendaknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan syariat Islam.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk satu paradigma terkait dengan penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan dengan dasar teoritik dan kerangka berfikir.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang rencana atau penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagian di dalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini akan di paparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang di uraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan data yang benar-benar besumber dari lokasi penelitian, baik itu data primer maupun sekunder. Serta membahas tentang analisis dari penelitian terhadap seluruh data yang telah di peroleh di lokasi penelitian, kemudian data

tersebut di bandingkan dengan deskriptif teoritik sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah.

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan, pada bab ini terbagi atas kesimpulan dan saran peneliti.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik yang dilakukan di perpustakaan IAIN Palangka Raya maupun melalui telusur internet, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yang di temukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

*Pertama*, Riesti Yuni Mentari, dalam penelitiannya membahas tentang penafsiran Al-Syarawi terhadap Alqur'an tentang wanita karier. Penelitian Al-Syarawi membolehkan bekerja di luar rumah sepanjang pekerjaan itu tidak menimbulkan fitnah, dapat memlihara unsur-unsur agama, kesusilaan, kesopanan, dan dapat menjaga diri. Menurut Al-Syarawi hak-hak kemanusiaan laki-laki dan perempuan adalah sama keduanya memang saling melengkapi satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidup yang makin kompleks.<sup>6</sup>

*Kedua*, Oktarisa Halida dalam penelitiannya membahas tentang karier uang dan keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan). Dari penelitian ini adalah memandang peran ideal seorang wanita merupakan dasar bagi wanita untuk

---

<sup>6</sup> Riesti Yuni Mentari, *penafsiran Al-Syarawi Terhadap Al-Qur'an tentang wanita Karir*, Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2011,t.d

memutuskan apakah akan bekerja atau tetap dirumah. Indonesia yang kental dengan budaya patriarki dan didominasi oleh agama Islam secara tidak langsung telah mempersepsikan peran sebagai ibu dan istri sebagai peran wanita ideal.<sup>7</sup>

*Ketiga*, Heri Purwanto, penelitiannya membahas tentang Wanita Karir dan Keluarga, (Studi Atas Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009). Dari penelitian ini adalah dibolehkannya perempuan untuk bekerja di luar rumah sebagai wanita karir dalam hal ini sebagai anggota dewan perempuan adalah terdiri dari hak dan kewajiban. Islam menjamin kebebasan wanita untuk berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi pekerjaan yang diambil tidak melalaikan tugas domestik sebagai istri dan ibu. Bahkan perempuan boleh bekerja tanpa izin suami jika keadaan benar-benar memaksa (darurat), misalnya karena kewajiban menanggung biaya hidupnya sendiri beserta keluarganya. Tugas utama dalam rumah tangga tidak hanya dibebankan kepada istri karena di dalam rumah tangga adanya relasi suami istri sebagai hubungan partner.<sup>8</sup>

*Keempat*, Rini Ermawati, penelitiannya membahas tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan di tempat Kerja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Wanita Karir dalam berpenampilan di tempat kerja Pada Bank Mega Kantor Cabang Solo). Dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perilaku wanita karir dalam berpenampilan merupakan hasil dari segala berbagai macam

---

<sup>7</sup> Oktarisa Halida, *Karier uang dan Keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian,Keamanan, dan Perbankan)*.Skripsi, Semarang : Universitas Dipenogoro Semarang, 2013.t.d

<sup>8</sup> Heri Purwanto, *Wanita Karir dan Keluarga, (Studi Atas Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009)*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.t.

pengalaman dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku.<sup>9</sup>

*Kelima.* Imam Attaji, Penelitiannya membahas tentang Peran Perempuan Karier Dalam membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dan Keluarga). Dari penelitian ini adalah Islam Membolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan suatu perbuatan yang baik jika disertai dengan tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepantasnya dijalankan selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam keadaan sopan, terhormat, dan jauh dari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya, keluarga, dan lingkungannya.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan judul “Motivasi Wanita Karier Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wanita Karier di IAIN Palangka Raya).

**TABEL 0.1**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Penulis**

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Riesti Yuni Mentari, Penafsiran Al-Syarawi terhadap Alqur'an Tentang Wanita Karier	Meneliti Tentang Wanita Karier	Al- Syarawi membolehkan wanita bekerja diluar rumah sepanjang pekerjaan itu tidak menimbulkan fitnah, dapat memelihara unsur-unsur agama, kesusilaan, kesopanan, dan dapat menjaga diri.

<sup>9</sup> Rini Ermawati, penelitiannya membahas tentang Perilaku Wanita Karir dalam Berpenampilan Ditempat Kerja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Wanita Karir dalam berpenampilan di tempat kerja Pada Bank Mega Kantor Cabang Solo), Skripsi, Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008.t.d

<sup>10</sup> Imam Attaji, Penelitiannya membahas tentang Peran Perempuan Karier dalam membangun keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dan Keluarga), Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.t.d

2.	Oktarisa Halida, Karier Uang dan Keluarga : Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan).	Meneliti Tentang Wanita Karier	Dilemma seorang wanita pekerja pilih bekerja atau berdiam diri dirumah.
3.	Heri Purwanto, Wanita Karir dan Keluarga, (Studi Atas Pandangan Para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2004-2009).	Meneliti Tentang Wanita Karier	dibolehkannya perempuan untuk bekerja di luar rumah sebagai wanita karir dalam hal ini sebagai anggota dewan perempuan adalah terdiri dari hak dan kewajiban.
4.	Rini Ermawati, Wanita Karir dalam Berpenampilan di tempat Kerja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Prilaku Wanita Karir dalam berpenampilan di tempat kerja Pada Bank Mega Kantor Cabang Solo).	Meneliti Tentang Wanita Karier	Melihat dari perilaku wanita karir dalam berpenampilan merupakan hasil dari segala berbagai macam pengalaman dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
5.	Imam Attaji, Penelitiannya membahas tentang Peran Perempuan Karier Dalam membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dan Keluarga)	Meneliti Tentang Wanita Karier	Membolehkan perempuan bekerja atau memiliki karier karena pekerjaan merupakan suatu perbuatan yang baik jika disertai dengan tujuan yang baik pula.
6	Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	Meneliti Tentang Wanita Karier	Wanita karier dalam Perspektif ekonomi Islam dalam dunia kerja

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Wanita Karier**

Wanita karier yang disibukan dengan bekerja diluar rumah sering di istilahkan dngan wanita karier. Istilah “karier” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu.<sup>11</sup>

Secara definisi wanita karier adalah seseorang wanita yang menjadikan pekerjaan atau kariernya sebagai prioritas utama dibandingkan hal-hal lainnya. Sebagian wanita karier menghabiskan waktu dan kegiatannya dengan pekerjaannya, tidak jarang juga banyak yang tidak memperhatikan hal lainnya. Penampilan dan fashion merupakan salah satu hal yang penting oleh seorang wanita, selain memberikan sebuah identitas, fashion juga menunjang untuk memikat daya tarik lawan jenis tentunya.<sup>12</sup>

Adapun yang menyebutkan bahwa wanita karier adalah yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain. Bekerja dengan pikiran atau bekerja dengan fisik. Tidak dapat di sangka lagi, kehadiran kaum wanita di dunia dalam dunia kerja besar manfaatnya sangat dan sangat diperlukan. Sebagai patner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekeja dengan menyalurkan potensi dan bakat-

---

<sup>11</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.75

<sup>12</sup>Muallamah, gambaran umum tentang wanita karier,

[http://eprints.walisongo.ac.id/1520/3/084211022\\_Skripsi\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1520/3/084211022_Skripsi_Bab2.pdf). Diakses pada tanggal 07 mei 2016

bakat mereka.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).<sup>14</sup> Karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Oleh karena itu, karier selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karier juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup.

Sedangkan menurut penulis wanita karier adalah wanita yang memprioritaskan tugas utamanya itu pekerjaan, wanita karir menghabiskan waktu dan kegiatannya dengan pekerjaannya, tidak jarang juga banyak yang tidak memperhatikan hal lainnya seperti tugas rumah tangganya seperti mengurus suami dan anak-anaknya.

Wanita dalam meniti karier masih dipandang sebagai kelompok wanita, belum banyak yang memandang sebagai pribadi manusia yang mempunyai kemampuan tertentu. Tentu saja hal itu juga akan menghambat cita-cita wanita karier, karena dalam meniti karier selalu menoleh kebelakang. Wanita selalu mendengarkan penilaian masyarakat yang tak jarang memberi nilai negatif, karena tidak bekerja sesuai dengan kodrat wanita. Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut. Wanita diciptakan oleh Allāh SWT sebagai makhluk yang mempunyai keistimewaan dan kepentingan yang tersendiri. Menurut sejarah awal kehidupan semua manusia berasal dari keturunan yang sama,

---

<sup>13</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja...*, hlm. 120-121

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005 hlm.1007

yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakan wanita pertama, yaitu Hawa sebagai pasangan Nabi Adam. Bermula dengan penyatuan kedua-duanya lahirlah generasi manusia dari dahulu hingga sekarang.<sup>15</sup>

Begitu terbuka kesempatan-kesempatan bagi wanita untuk ikut aktif berperan dalam masyarakat. Pada umumnya motivasi kerja atau mengadakan kegiatan diluar rumah tangga, bukanlah semata-mata mencari penghasilan, tetapi ada tujuan-tujuan lainnya. Seperti ingin maju, ingin mendapatkan pengetahuan, ingin mendapatkan tempat dalam masyarakat dan arena motivasi lainnya, yang pada intinya memuaskan dirinya. Sebagai wanita yang aktif diluar rumah tangga, seperti aktif di organisasi, perusahaan, pegawai negeri, dan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat, kurang memahami tugas pokoknya dan bahkan ada yang melupakan sama sekali alasan, bahwa mengurus rumah tangga tidak begitu penting karena dapat ditanggulangi dan diatasi oleh pembantu.<sup>16</sup>

## **2. Motivasi Wanita Karier dalam Ekonomi Keluarga**

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi lainnya. Prinsip ekonomi adalah mengatur semua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al- Haditsah*, Jakarta: PT RajaGrafindo, Cet IV, 2000, hlm.192

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Hubungan antara individu dengan kelompok disebut *primari group*. Kelompok yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat dan fungsi keluarga tidak hanya sebatas sebagai penerus keturunan. Namun masih banyak hal mengenai kepribadian yang dapat diruntut dari keluarga. Dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang individu (suami) dan individu lainnya (istri dan anak-anaknya) yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala rasa baik suka maupun duka dalam kehidupan dimana menjadikan keeratan dalam sebuah ikatan luhur hidup bersama.<sup>17</sup> Dalam kondisi apapun sebuah keluarga, ternyata arti dan peranannya dalam mempersiapkan generasi muda sangat penting dan menentukan. Keluarga merupakan awal dari pengenalan dan pemahaman setiap anak mengenai kehidupan.<sup>18</sup>

Peran wanita karier adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karier mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karier harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.<sup>19</sup> Peran dan status dalam perspektif Islam ini selalu di kaitkan dengan keberadaan laki-laki.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Cet I, 1994, hlm.121

<sup>19</sup> *Ibid.*,

perempuan di gambarkan sebagai makhluk yang keberadaannya sangat bergantung pada laki-laki. Sebagai seorang anak, ia berada di bawah lindungan perwalian ayah dan saudara laki-lakinya. Sebagai seorang istri sangat bergantung pada suaminya.<sup>20</sup> Peran yang menentukan berhasil tidaknya suatu peran rangkap tergantung kemampuan orang-orang menjadi bintang memerankan peran tersebut. Erat kaitannya dengan pembangunan, maka peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, dituntut ikut serta, baik sebagai penentu dalam proses perencanaan, pengawasan dan turut pula menikmati hasil suatu pembangunan tersebut.<sup>21</sup>

Menurut konsep Tradisional peran lain wanita adalah menjalankan pekerjaannya dengan sadar dan kuasa penuh. Sebagai orang tua yang kuasa penuh, wanita yang melayani keperluan-keperluan suami dan anak-anak dirumah. Menurut pandangan tradisional, wanita yang berperanan melayani keperluan keluarga di rumah itu, sangat terpuji. Terdapat pekerjaan yang disebut feminim yang jika di kerjakan sepenuhnya oleh ibu rumah tangga itu mendatangkan penilaian baik bagi mereka.<sup>22</sup>

Di antara hal yang penting di perintahkan Islam kepada wanita dalam bekerja agar sukses dalam pekerjaannya adalah tekun. Tekun merupakan salah satu yang di tuntutan dalam setiap pekerjaan yang di lakukan oleh seorang wanita, baik yang menyangkut agama maupun dunia. Oleh karena itu hendaklah seorang wanita bekerja sesuai dengan apa yang di ajarkan Allah SWT, yakni menekuni dan mengerjakannya dengan baik, dengan tujuan member manfaat kepada semua makhluk yang memerlukan. Hendaklah dia

---

<sup>20</sup> Faisar Ananda Arfa, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet I, 2004, hlm. 11

<sup>21</sup> Satuan Tugas penyusun naskah pembangunan motivasi terhadap peranan wanita menurut pandangan Islam, " *MOTIVASI PENINGKATAN PERANAN WANITA MENURUT AJARAN ISLAM*, Departemen Agama R.I. Peningkatan peranan Wanita Jakarta 1994-1995. hlm. 3

<sup>22</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 46

tidak bekerja dengan niat bahwa jika dia tidak bekerja maka dia akan sia-sia, dan juga tidak karena gaji, serta hendaklah dia mengerjakan dengan tekun sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan profesi, sebagaimana di ceritakan bahwasanya ada seorang pekerja yang melakukan pesanan orang lain dan orang yang memesan itu tidak puas karena pekerja merasa kurang tekun dan hasilnya kurang maksimal.<sup>23</sup>

Ada beberapa hal yang mendorong untuk bekerja. Menurut Burhanuddin Yusuf dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga keuangan Syariah* yang mengatakan “untuk motivasi kerja setiap individu memiliki proses yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Apabila dalam diri manusia itu timbul suatu kebutuhan tertentu dimana kebutuhan tersebut belum terpenuhi, maka akan menyebabkan lahirnya dorongan untuk berusaha melakukan kegiatan.
2. Apabila kebutuhan belum terpenuhi, maka seorang kemudian akan mencari jalan bagaimana caranya untuk memenuhi keinginannya.
3. Untuk mencapai tujuan prestasi yang diharapkan, maka seorang harus didukung oleh kemampuan, keterampilan maupun pengalaman dalam memenuhi segala kebutuhannya.
4. Melakukan evaluasi prestasi secara formal tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara bertahap.
5. Seseorang akan bekerja lebih baik apabila mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan dihargai dan diberikan suatu imbalan atau ganjaran.

---

<sup>23</sup> Syaikh Adnan Ath-Tharsyah, *Menjadi wanita sukses dan di Cintai*, cet VII, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008, hlm. 283-384

6. Dari gaji atau imbalan yang diterima kemudian seseorang tersebut dapat mempertimbangkan seberapa besar kebutuhan yang bisa terpenuhi dari gaji atau imbalan yang mereka terima.<sup>24</sup>

Motivasi yang mendorong perempuan terjun ke dunia karier antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan dapat melahirkan perempuan Karier dalam berbagai lapangan kerja.
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapat suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya yang harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.
- c. Untuk alasan ekonomis, agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta pada suami.
- d. Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan yang menganggap bahwa uang di atas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.
- e. Untuk mengisi waktu yang kosong. Di antara perempuan ada yang merasa bosan dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah

---

<sup>24</sup> Burhannudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di lembaga keuangan syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo, cet I, 2005, hlm.264-265

tangganya. Oleh sebab itu untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha dengan sebagainya.

- f. Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya. Yang susah di atasi, oleh sebab itu cari jalan keluar dengan menyibukan diri di luar rumah.
- g. Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat dilahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana, namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya di bandingkan dengan seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya factor-faktor tersebut, semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia karier<sup>25</sup>

### **3. Pandangan Islam Terhadap Wanita yang Bekerja**

Sebagaimana Allah meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah maka tertanam dari Lubuk hatinya bahwa mensyukuri nikmat Allah merupakan kewajiban mutlak yang harus ia kerjakan. Bekerja dalam takaran agama Islam adalah ekuivalen dengan pernyataan syukur.<sup>26</sup>

Di samping itu kerja jua merupakan sesuatu yang di butuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak di sadari oleh pelakunnya. Seorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak di capainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja

---

<sup>25</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010, hlm. 63

<sup>26</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, Cet 2, 1995, hlm.09

yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat keebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya berbentuk tujuan yang hendak di capai dan di penuhi. Demi mencapai tujuan itu, orang terdorong melakukan aktivitas yang di sebut kerja.<sup>27</sup>

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa seluruh aktivitas hidup manusia perlu di kaitkan dengan kesadaran adanya akhirat dimana setiap kita akan minta pertanggung jawaban dalam kehidupan yang telah di jalannya di dunia. Akan tetapi naïf, manusia cenderung mudah kehilangan perspektif hidup yang hakiki karena mudah terperangkap oleh pesona duniawi yang mutlak fana. Oleh karena itu agar tidak mudah kehilangan perspektif hidup yang hakiki ini, manusia perlu secara terus menerus berupaya mereaktualisasi potensi diri dalam ketiga aspeknya : kognitif-afektif-psikomotorik- melalui berbagai askes perencanaan transendental sehingga apapun yang dilakukan senantiasa terkait dengan keadaan Ilahiyah.<sup>28</sup>

Islam adalah konsep aturan-aturan yang maha pencipta untuk manusia. Ajaran Islam menentukan keseimbangan tindakan manusia dengan hukum alam. Islam menuntun manusia pria dan wanita dalam melaksanakan tugas kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Islam telah menggariskan hak-hak wanita yang selalu di persoalkan oleh para wanita modern, dengan segala corak perjuangannya dalam seminar-seminar, diskusi, dan dalam buku-buku daan surat kabar lainnya. Hal ini juga di karenakan mengingat wanita

---

<sup>27</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet I, 1992, hlm. 11

<sup>28</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, cet I, Jakarta : Bumi Aksara, 2008 hlm.75

mengalami pasang naik dan surut dalam sifat alaminya. Misalkan dalam melahirkan keturunan, Allah telah menetapkannya sebagai tugas wanita, sehingga mau tidak mau wanita harus merasakan kegetiran dan penderitaan sementara waktu.<sup>29</sup>

Kedudukan wanita dalam islam pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia baik laki-laki maupun wanita, semata-mata di tunjukan agar mereka mampu mendarmabaktikan dirinya untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian islam mengajarkan kepada umat-nya bahwa antara laki-laki maupun wanita sama sekali tidak memiliki perbedaan-perbedaan, baik kedudukan sebagai hamba Allah sebagai anggota keluarga, sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga Negara.<sup>30</sup>

Islam memuliakan wanita dengan melihatnya sebagai makhluk yang utuh, dengan martabat agung, dengan dimensi yang tak terhingga. Wanita tak sekedar dinilai dari segi keindahan tubuhnya, kemolekan parasnya kesupelan pergaulannya. Jauh lebih luas dari itu wanita dalam islam di lihat sebagai manusia yang seperti juga laki-laki, punya tugas-tugas kemanusiaan tanggung jawab pribadi dan sosial. Mereka punya otak untuk berfikir, nurani untuk mengambil keputusan, tangan untuk bekerja, dan berkarya. Semua potensi yang di berikan laki-laki juga di berikan kepada wanita. Tinggal kini bagaimana memaksimalkan aktualisasi potensi diri (berupa bakat dan minat) yang di berikan sebagai rahmat Tuhan baginya dengan memperluas kesempatan

---

<sup>29</sup> Ibnu Mustafa, *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000*, Bandung: Al-Bayan, cet II, 1989, hlm.104-111

<sup>30</sup> Satuan Tugas penyusun naskah pembangunan motivasi terhadap peranan wanita menurut pandangan islam, hlm. 11

pendidikan dan horizon komunikasi.<sup>31</sup> Meskipun ada yang menjelaskan kalau islam tidak membeda-bedakan kedudukan wanita dan lelaki, namun masih saja kelompok yang memiliki pandangan yang keliru terhadap wanita sehingga watak dan dan peran wanita selalu di pandang secara negatif. Sebagai contoh, seorang muslimah di anjurkan menjaga kehormatannya namun terkadang sekelompok orang pada akhirnya memiliki pemikiran untuk melarang wanita pergi keluar rumah agar kehormatannya terjaga. Padahal diluar rumah, seorang perempuan bisa menuntut ilmu serta memprdalam pengetahuan agamanya.<sup>32</sup>

Tugas alami seorang wanita adalah mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur, dan pemeliharaan dalam rumah tangganya. Adapula seorang wanita yang berperan dalam rumah tangga ada pula yang berperan sebagai Wanita Karier yang mempunyai peranan penting dalam suatu dunia pekerjaan.

#### **4. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karier**

Berikut peninjauan sisi positif dan negatif hadirnya Wanita Karir, dimana jika muncul sesuatu yang positif pasti selalu dikaitkan dengan sisi negatif, yang perlu diketahui oleh setiap muslimah yaitu permasalahan mudarat dan manfaatnya, jika Berkarir lebih mencondongkan kemudaratannya, maka hendaklah wanita/muslimah tersebut tinggal di dalam rumah, namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang wanita/muslimah untuk berkarier. Adapun dampak positif dari wanita karier adalah :

---

<sup>31</sup> Marwah Daud Ibrahim , *Teknologi, Emansipasi, Dan Transedensi: Wacana Peradaban Dengan Visi Islam*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1994, hlm. 124-125

<sup>32</sup> Mia Siti Aminah, *Muslimah Career (Mencapai Karir tertinggi di hadapan Allah, Keluarga dan pekerjaan)* Yogyakarta: Pustaka Grahatama (Anggota IKAPI), 2010 hlm. 14-15

### **a. Dampak Positif**

- 1) Terhadap Ekonomi keluarga. Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan berkarir, seorang wanita tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Sebagai pengisi waktu. Pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya di kota-kota besar. Sehingga tugas wanita dalam rumah tangga menjadi lebih mudah dan ringan. Belum lagi mereka yang menggunakan jasa pramuwisma (pembantu rumah tangga), tentu saja tugas mereka di rumah akan menjadi sangat berkurang. Hal ini bisa menyebabkan wanita memiliki waktu luang yang sangat banyak dan seringkali membosankan. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.
- 3) Peningkatan sumber daya manusia. Kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk menjalankan teknologi tersebut. Bukan hanya pria bahkan wanita pun dituntut untuk bisa dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang makin kian pesat. Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah

menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.<sup>33</sup>

- 4) Menjadi wanita karier, tentunya harus siap untuk dibutuhkan dan berhadapan dengan orang banyak. Oleh karena itu, wanita karier harus selalu tampil prima setiap saat. Keharusan tersebutlah yang akhirnya mendorong rasa percaya diri yang positif dalam diri wanita.<sup>34</sup>

#### **b. Dampak Negatif**

- 1) Terhadap Anak, wanita yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka tidak aneh kalau banyak terjadi hal-hal yang tidak di harapkan. Hal ini harus diakui sekalipun tidak bersifat menyeluruh bagi setiap individu yang berkarir.
- 2) Terhadap Suami, di balik kebanggaan suami yang mempunyai isteri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan isterinya.
- 3) Terhadap rumah tangga, kadang-kadang rumah tangga berantakan di sebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersedia oleh pekerjaannya di luar rumah.

---

<sup>33</sup>Talita, Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir,  
[http://www.kompasiana.com/berthathalita/dampak-positif-dan-negatif-wanita-karir\\_55001d3d8133119f19fa720c](http://www.kompasiana.com/berthathalita/dampak-positif-dan-negatif-wanita-karir_55001d3d8133119f19fa720c). diakses pada tanggal 07 mei 2016

<sup>34</sup>Suara Merdeka, Pro dan Kontra Menjadi Wanita Karir,  
<http://berita.suaramerdeka.com/entertainment/pro-kontra-menjadi-wanita-karir/>. diakses pada tanggal 07 mei 2016

- 4) Terhadap kaum laki-laki, laki-laki banyak mengganggu adanya wanita karir, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut atau di rampas kaum wanita.
- 5) Terhadap masyarakat. Wanita karir yang kurang memperdulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan suatu masyarakat.<sup>35</sup>

## 5. Peran Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi konvensional, kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tak bisa di pisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh *mashlahah*.

Menurut Imam Al-Ghazali, kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang di perlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kita melihat misalnya dari kebutuhan pakaian dan makanan. Dalam perspektif ekonomi islam kebutuhan manusia terbagi menjadi :

- a. Kebutuhan *dharuri* (pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan di pelihara jika tidak dapat dipenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia. Kebutuhan *dharuri* terdiri dari:
  1. Ad-din, yakni adalah kebutuhan agama seperti ibadah,
  2. *Al-nafis*, yakni kebutuhan diri/ jiwa seperti makan.

---

<sup>35</sup> Ossa Anatasya, Wanita Karier, <http://anatasyaosa.blogspot.co.id/2013/12/wanita-karier.html>. di akses pada tanggal. 07 mei 2015

3. *Al-aql* adalah kebutuhan akal seperti ilmu.
4. *Al-nasl* adalah pemenuhan rumah tangga seperti menikah,
5. *Al-Mal* adalah pemenuhan kebutuhan akan harta benda.

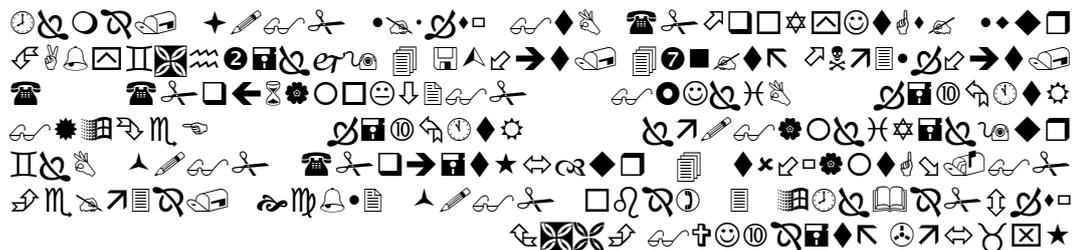
Kelima kebutuhan *dharuri* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Bila ada satu jenis di abaikan atau tidak terpenuhi akan menimbulkan kepincangan dalam kehidupan manusia.

- b. Kebutuhan bersifat *al-hajj*, yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajj*. Seperti melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi kebutuhan manusia tidak akan terancam jika apabila kebutuhan *dharuri* terpenuhi.
- c. Kebutuhan yang bersifat *tahsini*. Merupakan kebutuhan yang memperindah pelaksanaan kebutuhan *dharuri* dan *hajj*. Seperti penggunaan telepon genggam dalam berkomunikasi. Sama dengan halnya kebutuhan *hajj* jika kebutuhan *tahsini* tidak terpenuhi maka kehidupan manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tahsini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan hidup manusia.

Islam memberikan batas-batas tertentu dalam berusaha memiliki kekayaan dan mentraksaksinya. Dalam mendistribusian harta kekayaan Al-Qur'an pemerataan pembagian dalam masyarakat secara objektif. Ketika Allah mengisyaratkan bahwa nikmat yang diberikan hamba-hamba-Nya sangat beragam dan manusia tidak bisa menghitungnya dengan pasti, maka secara

tidak langsung manusia akan menemukan sumber-ekonomi dan rezeki yang baru saat ada kebutuhan muncul dalam kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Wanita juga Punya hak dan punya kesempatan untuk berkarier dengan tidak melalaikan fungsi dan kedudukannya sebagai wanita. Allah Berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 32[4] yang berbunyi :



Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah di lebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian ada bagian yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari Karunia-Nya. Sungguh Allah maha mengetahui sesuatu.<sup>37</sup>

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwasanya kaum wanita pun bisa bisa berkarier dan mencapai prestasi dengan kaum laki-laki tergantung kepada usaha dan doanya. Dapat kita simpulkan bahwa Al-Quran tidak melarang wanita bekerja untuk mendapatkan kekayaan sendiri agar tidak tergantung kepada laki-laki, selagi itu dapat batas yang wajar dan tidak melupakan kewajibanya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam konsep ajaran islam kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam suatu pemangunan ataupun dunia pemerintahan itu tidak tertutup. Beberapa pakar Agama Islam yang berpikir sangat maju, berpendapat bahwa wanita dapat saja berperan dalam pembangunan dan

<sup>36</sup> Ika Yunia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip dasar Ekonomi islam. Perspektif Maqashid al-syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014. Hlm. 160-165

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahanya...*Hlm.122

bekerja diluar lingkungan keluarga apabila pekerjaan itu di perlukan atau pekerjaan itu di butuhnya, yang pasti dilakukan dengan cara terhormat dengan memperhatikan norma Agama yang berlaku.<sup>38</sup>

Bagaimanapun, menjadi wanita yang memiliki penghasilan sendiri sama artinya menciptakan suatu kondisi menjadi kemandirian. Banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan bila menjadi wanita bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu wanita yang bekerja umunya juga bisa memperkuat pondasi ekonomi keluarga.

Di Negara- negara non-Islam telah muncul tuntutan agar kaum wanita dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang perekonomian, terutama di Jerman, Inggris, Prancis, Amerika dan semua Negara yang tidak memegang aturan-aturan Islam. Bagi mereka keberadaan wanita karier adalah suatu keseharusan sehingga munculah tuntutan-tuntutan berikut ini :

- a. Membatasi wanita bekerja berarti membatasi kebebasan wanita dan mengurangi hakikat keberadaannya.
- b. Melarang wanita bekerja tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman dan modernisasi.
- c. Melarang wanita bekerja memandulkan sumber daya manusia yang potensial.
- d. Ajakan tokoh-tokoh agama agar para wanita dapat kembali kerumah tangganya merupakan sebuah kemuduran.

---

<sup>38</sup> Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Wanita*, Bandung : Alfabeta, 2007, Hlm.85

e. Para wanita harus dapat bekerja meskipun kondisi lingkungan sekitarnya keras dan tidak sesuai dengan fitrah mereka.

Tuntutan-tuntutan di atas kini telah merambah Negara Islam dan Negara Arab. Telah terbukti, banyak wanita yang bekerja sama dengan kaum laki-laki, misalnya dalam politik, pemerintahan, perindustrian, pertanian, kedutaan, dan semua segi kehidupan. Dampak-dampak negatif yang bersifat moral, sosial, ekonomis, dan politis, kini telah mengalahkan dampak- dampak positif yang di hasilkan keberadaan wanita untuk bekerja di luar rumah.

Islam memandang akan timbul dampak negatif dalam perekonomian jika para wanita ikut bekerja dengan kaum laki-laki dalam berbagai bidang ekonomi yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaan. Di antara dampak-dampak negatif itu menurut islam, adalah hancurnya perekonomian rumah tangga akibat buruknya pendidikan terhadap anak, lemahnya industrialisasi dan tidak adanya kaderisasi kepahlawanan.<sup>39</sup>

Telah di katakan bahwa wanita boleh keluar rumah untuk bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan primer rumah tangganya. Hal itu akan terjadi jika Negara sedang mengalami krisis Ekonomi yang fatal sehingga tidak mampu melaksanakan peranan sosialnya untuk membantu orang- orang fakir dan orang-orang lemah. Disisi lain wanita yang bekerja di luar rumah itu di sebabkan karena oleh tidak adanya pelaksanaan zakat dan jaminan sosial Islam. Oleh karena itu Negara berkewajiban merencanakan dan membuat peraturan-peraturan tentang wanita karier. Pada masa lampau, yang telah di

---

<sup>39</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim...*, hlm.125-126

ketahui secara umum, fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan lain-lain yang berkenaan dengan kehidupan di dalam rumah tangga. Sedikit sekali yang di bebani masalah ekonomi sebagaimana yang di alami oleh wanita di zaman sekarang. Kalaupun ada wanita yang bekerja, dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang di gunakan untuk mengurus perkejaannya. Sedangkan sekarang, dalam konsep wanita karier, wanita benar-benar bekerja, menghabiskan sebagian waktunya di karier, keluarga adalah nomor dua setelah pekerjaan. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.<sup>40</sup>

## **6. Undang-undang Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja Wanita**

Di Indonesia terdapat Undang-undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 yang memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja untuk menjamin hak-hak dasar pekerja, dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha. Perlindungan terhadap tenaga kerja wanita khususnya diatur dalam pasal 76-84.<sup>41</sup>

### 1) Pasal 76

- a) Pekerja wanita yang berusia dibawah 18 tahun berhak untuk tidak bekerja pada pukul 23.00 s.d 07.00

---

<sup>40</sup> Ibnu Musthafa, *keluarga islam menyongsong abad ke 21*, Bandung: Al-Bayan, cet I,1993 hlm. 50

<sup>41</sup> Aulia Yusticia, hak wanita dalam pekerjaan, <http://bidanliyya.blogspot.co.id/2012/02/hak-wanita-dalam-pekerjaan.html>. diakses pada tanggal 07 mei 2016

- b) Pekerja wanita yang hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan kandungan maupun dirinya berhak untuk tidak bekerja bekerja pada pukul 23.00 s.d 07.00
- c) Pekerja wanita yang bekerja antara pukul 23.00 s.d 07.00 berhak :
- Mendapatkan makanan dan minuman bergizi
  - Terjaga kesusilaan dan keamanan selama ditempat kerja
  - Tersedia angkutan antar jemput bagi yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 s.d 05.00

2) Pasal 81

Pekerja perempuan dalam masa haid, merasa sakit dan melapor pada pengusaha, TIDAK WAJIB bekerja pada hari 1 dan 2 pada waktu haid.

3) Pasal 82

- a) pekerja wanita berhak atas istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter atau bidan.
- b) Pekerja wanita yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan.

4) Pasal 83

Pekerja wanita yang anaknya masih menyusui berhak atas kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja

5) Pasal 84

Setiap pekerja wanita yang menggunakan hak waktu istirahat sesuai pasal, 79, 80 dan 82 berhak mendapatkan upah penuh.

6) Pasal 86

Hak tenaga kerja perempuan mempunyai untuk :

- a) Memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
- b) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.<sup>42</sup>

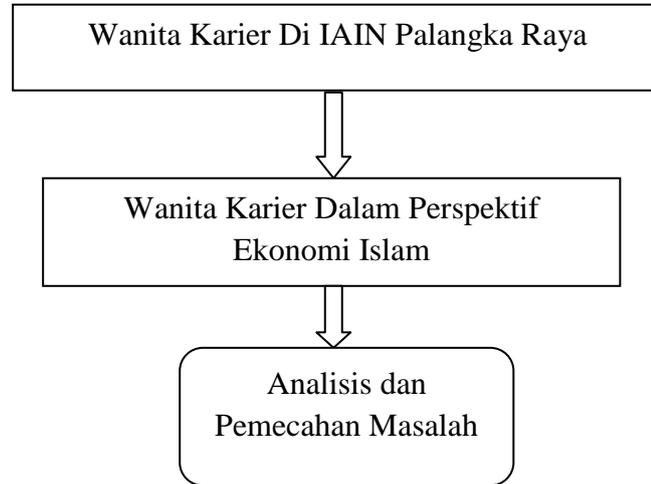
### **C. Kerangka Pikir**

Dari judul penelitian yang telah di angkat dapat di pahami bahsawanya Peran Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu bagaimana wanita Karier bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga. Agar tidak jadi ketimpangan antara pekerjaan yang telah di jalannya sejak lama, serta keluarga yang berperan penting terhadap suatu pekerjaannya. Untuk lebihnya maka peneliti akan menggambarkan dalam sebuah bentuk peta pemikiran (*mind map*).

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

## KERANGKA PIKIR PENELITIAN



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun studi empiris dari penelitian yang berjudul “Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya”. di laksanakan di IAIN Palangka Raya. Dalam hal ini peneliti memiliki alasan mengapa memilih di IAIN Palangka Raya di Karenakan :

- a. Di IAIN Palangka Raya terdapat Kasus dan permasalahan tersebut.
- b. Data yang tersedia cukup mendukung.
- c. Sepengatahuan penulis masalah ini belum ada yang menelitinya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Laporan penelitian harus memperhatikan waktu yang tepat. Dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjadi masalah yang tidak begitu rumit akan tetapi penelitian kualitatif akan menjadi sulit apabila data yang ditemukan di lapangan makin berkembang semakin kompleks.<sup>43</sup>

Adapun penelitian mengenai Motivasi Wanita Berkarier Di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya ini di targetkan selesai selama kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak di seminarkan proposal dengan judul penelitian yang di ajukan dan dilanjutkan dengan pembuatan skripsi.

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet III, 2003, hlm. 184-185

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat observasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini di maksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran suatu motivasi wanita karer dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti peristiwa, gejala rohani dan proses tanda berdasarkan nonpositivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan social, keagamaan, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di teliti.<sup>44</sup>

Secara strategi analisis data deskriptif – kualitatif pada dasarnya tidak berbeda dengan penelitian kuantitatif, yaitu menyiapkan *schedule* penelitian dan penganggaran termasuk pengumpulan data di lapangan.<sup>45</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari, atau membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>46</sup> Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data variabel

---

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 13.

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet IV, 2010, hlm.132

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cet I, 2010, hlm.76

yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu ditunjukkan, lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Apalagi dalam penelitian yang pendekatannya bersifat kualitatif, tentu deskripsi tersebut lebih penting lagi.<sup>47</sup>

Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto, pendekatan adalah suatu metode atau cara dalam melakukan penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.<sup>48</sup>

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun untuk objeknya adalah Motivasi Wanita Berkarier. Sedangkan subjek utama dari penelitian ini adalah Wanita Karier. Dengan kriteria yang akan diteliti yaitu:

1. wanita muslim.
2. bekerja sebagai PNS.
3. usia 30 tahun ke atas.
4. masa jabatan minimal 10 tahun.
5. Masih punya tanggungan terhadap anak.
6. Bukan dosen Murni.
7. Bersedia untuk di wawancarai

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan 63 orang wanita karier namun yang masuk kriteria penulis ada 14 orang. Dari 14 orang responden hanya 8 orang yang bisa wawancara dengan berbagai kendala seperti, dosen yang ingin di

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet VIII, 2007, hlm. 126

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993, hlm.20

wawancarai sedang melanjutkan S2, serta adapula responden yang sulit ditemui karena sibuk. Sehingga peneliti hanya mendapatkan 8 orang responden. Dan adanya beberapa karyawan beserta staff yang menjadi informan dari penelitian tersebut, informan yang akan di ambil ada 3 orang karyawan yang ada di IAIN Palangka Raya.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* akan dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang di miliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, usia tertentu, yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.<sup>49</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.<sup>50</sup> Untuk itu, dalam upaya pengumpulan data terkait penelitian ini digunakan metode yang mendukung sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah metode pengumpulan data yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>49</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jemmars Bandung, 1991, hlm. 132

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, Cet VI, 2010, hlm.62

<sup>51</sup> Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, hlm.38

pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif yaitu pada Wanita Karier di IAIN Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan di teliti, selain itu juga bisa di gunakan untuk mengetahui hal-hal yang responden secara lebih mendalam.<sup>52</sup>Wawancara dilakukan secara lisan dan saling berhadapan antara *interviewer* dengan responden.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis film dan gambaran yang memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang di peroleh di lapangan.

## **E. Pengabsahan Data**

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber yang berbeda. Metode triangulasi itu sendiri menurut Moleong dalam buku metode penelitian kualitatif, menyatakan trigulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.50

informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>53</sup> Hal ini di capai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisir atau mengurutkan data yang telah di peroleh dan dilakukan pengabsahan yang menjadi sistematis sehingga ditemukan suatu pola dan tema serta menghasilkan teori. Dalam analisis data di perlukan beberapa tahap untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan burhan bungin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif yaitu :

1. Data *collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut di peroleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. Data *Reduction* adalah proses eliminasi data yang telah di kumpulkan untuk di klasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang di kumpulkan.
3. Data *display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian di paparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangan. Hasil penelitian akan di gambarkan sesuai dengan apa yang di dapatdari proses penelitian tersebut.

---

<sup>53</sup> Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 178

4. Data *Conclusions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang di ambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang di ambil sesuai dengan yang di peroleh. Perlakuan ini di lakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003, Hlm. 69-70

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975<sup>55</sup>

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia.

Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah

---

<sup>55</sup> <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/>, di akses pada Selasa, 12 April 2016.

Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN ) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN ) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.<sup>56</sup>

## **2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya**

IAIN Palangka Raya sebagai salah satu institut pendidikan tinggi di lingkungan Kementrian Agama RI, melalui visi dan misinya, berkomitmen untuk mengembangkan studi keislaman dan pembinaan akhlak karimah.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*,

a. Visi

Pada tahun 2023 menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya, dan Berkarakter. Kandungan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 2.) Terdepan, mengandung ekspresi (harapan) agar IAIN Palangka Raya dengan kerja terukur sebagai *pilot project community development*, membawa transformasi budaya ilmu keislaman di Kalimantan Tengah pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dan pendalaman aspek spiritualitas dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal.
- 3.) Unggul, mencerminkan unggul spiritual, unggul intelektual dan unggul sosial yang diperhitungkan oleh masyarakat dan komunitas akademik.
- 4.) Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat secara baik, bersinergi dan menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
- 5.) Berkarakter, berarti IAIN Palangka Raya memiliki komitmen untuk menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ahlakulkarimah seluruh sevitass akademika dan masyarakat berdasarkan al- Qur'an dan al-Hadis.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Lembaga Penjamin mutu, Pedoman IAIN Palangka Raya, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2015, hlm.7-8

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2.) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk mengembangkan profesi berkelanjutan baik lokal, nasional, dan internasional.
- 3.) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, nasional dan internasional.
- 4.) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.<sup>58</sup>

Total keseluruhan dosen beserta staff di IAIN Palangka Raya ada 154 dengan jumlah laki-laki 91 orang dan jumlah perempuan 63 orang terdiri dari dosen 37 murni dan 117 karyawan yang sekaligus juga dosen di IAIN Palangka Raya.

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari 4 fakultas, 8 jurusan dan 18 program studi serta 4 program studi untuk program magister (S2) diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

Tabel 0.2  
Program Strata 1 (S1)

No.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI
1.	Usluhudin, Adab dan Dakwah	Usluhudin	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
		Adab	Bahasa dan Sastra Arab
			Sejarah Kebudayaan Islam
Dakwah	Bimbingan dan Konseling Islam		
	Komunikasi dan Penyiaran Islam		
2.	Syariah	Syariah	Al-Akhwal Asy-Syakhsyiyah
			Hukum Ekonomi Syariah
			Zakat dan Wakaf
3.	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tarbiyah	Manajemen Pendidikan Islam
			Pendidikan Agama Islam
			Pendidikan Guru MI
		Pendidikan Bahasa	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
			Pendidikan Bahasa Inggris
			Pendidikan Bahasa Arab
Pendidikan IPA	Pendidikan Fisika		
	Pendidikan Biologi		
4.	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah
			Perbankan Syariah

Sumber : lembaga penjamin mutu, pedoman mutu IAIN Palangka Raya, hlm. 7-8

Tabel 0.3  
Program Pascasarjana (S2)

No.	PROGRAM MAGISTER
1.	Manajemen Pendidikan Islam
2.	Ekonomi Syariah
3.	Hukum Keluarga
4.	Pendidikan Agama Islam

## **B. Pemaparan Data**

### **1. Aktifitas Wanita Karier di IAIN Palangka Raya**

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di dapatkan data bahwa terdapat 63 wanita karier yang status PNS yang bekerja sebagai dosen, staf, beserta karyawan di IAIN Palangka Raya, namun yang termasuk kriteria subjek penulis ajukan terdapat 8 orang wanita karier yang termasuk dalam kriteria tersebut dan selanjutnya menjadi informasi kunci dalam penelitian ini.

Berikut hasil wawancara dengan wanita karier yang ada di IAIN palangkaraya di uraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

#### **a. Responden Pertama**

Nama : SP

Pekerjaan : Kepala Subbagian Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan

Pendidikan Terakhir : S1

Dari hasil wawancara dengan SP mengenai Mengapa ingin Bekerja.

SP Menjawab “karena dari segi ekonomi iya kan kita ingin memperbaiki taraf ekonomi makanya ibu melamar jadi pegawai negeri yaitu tadi untuk membiayai anak, untuk masa depan anak ya itu intinya pada dasarnya ibu menjadi wanita pekerja.<sup>59</sup>

Maksudnya adalah SP bekerja itu karena ingin memperbaiki perekonomian dalam suatu rumah tangga, untuk membiayai pendidikan anak, karena pendidikan anak itu penting agar masa depan anak bisa terjamin.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja .

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan SP pada tanggal 06 september 2016.

SP Menjawab “karena sekarang jadwalnya berbeda-beda sekarang kalo dulu suka-suka berangkat jam 7 mau jam 8 terserah karena dulu absenya itu manual, kalo sekarang kita diwajibkan sampai kantor setengah 8 jadi kita dari rumah itu jam 7 lewat dikit sudah berangkat. Kalo yang ibu lakukan pekerjaan sehari-hari itu banyak seperti menandatangani surat aktif kuliah, merekap nilai, mengumpulkan KHS, mencatat jumlah mahasiswa, membikin surat ijin penelitian banyak yang dilakukan disini.”

Dari ungkapan SP jadwal berangkat kerja sesuka hati karena absennya hanya dengan manual, tetapi sekarang diwajibkan di kantor jam 8:30 sudah dikantor. Pekerjaan yang dilakukan sehari-hari itu seperti menandatangani surat aktif kuliah, merekap nilai, mengumpulkan KHS, mencatat jumlah mahasiswa, serta mengolah surat ijin penelitian untuk mahasiswa.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

SP Menjawab “kalo dorongan dari orang lain sih ngga mba yah, inikan kemauan kita sendiri, memanfaatkan ijazah yang kita dapatkan, berguna ngga untuk masa depan kita, berguna gak untuk orang lain, kita sudah berapa tahun sekolah dari SD, SMP, SMA dulukan kantor mencari orang, sekarang orang mencari kantor, tapi dulu alhamdulillah ibu masih mencari kantor, mendaftar alhamdulillah dapat walaupun honorer selama 3 tahun. Dan menjadi bekerja inipun dapat dukungan dari suami, dan anak-anak. Dulu pun sebelum menikah ibu sudah bekerja jadi suami pun mendukung selama pekerjaan itu tak melanggar aturan agama dan kodrat kita sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.”<sup>60</sup>

Pernyataan dari SP dapat di pahami bekerja atas dorongan orang lain itu tidak, tapi kemauan diri sendiri, memanfaatkan ijazah yang sudah di dapatkan, berguna tidak untuk masa depan kita, dan untuk orang lain. Kita sudah susah payah sekolah dari SD, SMP, dan SMA. Karena Pekerjaan itu penting untuk penting untuk kita sendiri, suami dan anak-anak. Karena sebelum menikah sudah

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan SP pada tanggal 06 september 2016.

terlebih dulu bekerja, bekerja itu boleh selagi itu tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

SP menjawab, “kalau masalah keuangan untuk kebutuhan sehari-hari sangat mencukupi sekali karena saya dan suami sama-saling membantu untuk kebutuhan keluarga, meskipun sebenarnya dalam mencari nafkah itu adalah kewajiban suami tapi tidak ada salahnya juga kita sebagai seorang istri membantu suami walaupun seadanya saja.”<sup>61</sup>

Pernyataan dari SP dapat dipahami bahwa dalam kebutuhan sehari-hari sangat mencukupi, karena keduanya saling membantu satu sama lain, meskipun dalam mencari nafkah itu adalah kewajiban suami.

#### b. Responden Kedua

Nama : SH

Pekerjaan : Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Terakhir : S2

Dari hasil wawancara dengan SH mengenai Mengapa ingin Bekerja.

SH Menjawab “Ibu berfikir gini, wanita itu tidak mesti terus dibelakang , tapi didepan umum juga bisa, misalnya seperti bekerja ini, bisa membantu perekonomian rumah tangga, tidak mungkin kan ibu minta uang tiap hari, yang pasti keinginan bekerja sudah lama, sebelum menikahpun ibu sudah bekerja, karena ibu sudah kerja tahun 1998 ya ada keinginan untuk merubah kehidupan yang lebih lah.

Maksud pernyataan dari SH adalah bahwa seorang wanita itu tidak mesti harus selalu dibelakang layar, tetapi juga bisa tampil didepan umum dalam hal membantu keuangan keluarga, karena wanita juga bisa seperti laki-laki.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan SP pada tanggal 06 september 2016.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja.

SH menjawab “ibu biasanya berangkat jam 08.00 tapi setelah ibu sekretaris jurusan ibu berangkatnya jam 07.00 setelah ngantar anak jam setengah enam ibu langsung kesini. Kebetulan ibu sebagai sekretaris jurusan ibu melayani seperti penelitian, pengajuan judul, karena sekarang sudah pisah antara jurusan dan prodi.”<sup>62</sup>

Pernyataan dari SH dapat di pahami bahwa sebelum menjadi sekretaris jurusan berangkat ke kantor jam 08.00 sekarang tidak lagi karena sudah menjadi sekretaris jurusan, pekerjaan yang dilakukan sehari-hari adalah melayani mahasiswa yang berkepentingan seperti ingin melakukan penelitian dan pengajuan judul.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

SH menjawab “karena dari orang tua, kebetulan kan gini ibukan empat bersaudara jadi sudah diberitahukan dari orang tua ibu kalian ini perempuan kalau nikah memang tanggung jawab suami, tapi tidak selamanya ekonomi itu dari suami, kadangkala kita sebagai istri ingin ini tapi suami tidak membolehkan itulah sebabnya pengen bekerja supaya bisa menghasilkan uang sendiri gitu ya sedikit membantu biar tidak membebani suami nanti kalau ada keinginan pribadi bisa terpenuhi itu aja, kebetulan ibu memang dari kecil ingin jadi guru alhamdulillah tercapai. Lagipula suami sangat mendukung ibu bekerja, karena suami ibu dari orang yang suka bisnis jadi rugi katanya kalau cuma diam dirumah aja sayangnya ilmu yang kita dapat ini tidak disampaikan walaupun seandainya tidak sebagai dosen sebagai administrasi juga kan melayani masyarakat ada keinginan sendiri ibu diberi masukan dari keluarga sehingga ibu bisa terjun dalam dunia kerja.”

Maksud dari SH adalah ingin menjadi seorang wanita karier adalah atas dorongan dari orang tua meskipun kalau sudah menikah istri adalah tanggung jawab suami namun tidak selamanya ekonomi dari suami, istri pun boleh bekerja

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan SH pada tanggal 08 september 2016

asalkan dapat persetujuan dari suami. Karena wanita pun bisa berkarya bukan hanya laki-laki saja. Asalkan tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan dalam Islam.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

SH menjawab “dengan cara memenage keuangan agar bisa terpenuhi seperti kebutuhan primer yang memang sangat harus dipenuhi kaya makanan pokok untuk dirumah, biaya untuk sekolah anak, keperluan pribadi ya sebisa kita aja membilahnya mana yang memang penting dan mana yang kurang penting bagi kita. Penghasilan yang didapatkan yang pasti untuk keperluan sendiri bisa juga untuk membantu suami agar meringankan suami seperti untuk biaya anak sekolah memenuhi kebutuhan pokok didapur intinya saling membantu aja kalo masalah keuangan.”

Maksud pernyataan dari SH adalah dalam mengelola keuangan butuh keterampilan agar dapat mengelola keuangan dapat terkendali dengan baik sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti pemborosan yang sangat tidak diinginkan.<sup>63</sup>

### c. Responden Ketiga

Nama : PT

Pekerjaan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

Pendidikan Terakhir : S1

Dari hasil wawancara dengan PT mengenai Mengapa ingin Bekerja.

PT menjawab “sebenarnya sih klasik mungkin yah istilahnya kita kan pengen lebih banyak bermanfaat untuk orang lain tapi kalo jadi ibu rumah tangga bermanfaat jugakan mungkin skop nya kecil kita udah

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan SH pada tanggal 08 september 2016

bekerja kan lebih luas skop kemanfaatannya lebih luas karena yang baik tadikan bermanfaat untuk orang lain kan itu nanti kalau ngajar kan itu mudah-mudahan dengan kita bekerja kita bisa lebih bermanfaat untuk banyak orang ngga Cuma untuk anak kalau ibu rumah tanggakan berarti untuk anak dan suami.<sup>64</sup> Ibu dulu sebelum menikah sudah bekerja memang wanita bekerja dari kuliah seperti kalian itu satu semester aja ibu nganggur yang memang murni jadi mahasiswa semester dua ibu sudah bekerja ya harap maklum kalo orang selesai empat tahun lima tahun ibu selesainya enam tahun karena sambil bekerja alasannya kenapa nyari duit sendiri untuk biaya sendiri.”

Pernyataan dari PT adalah dapat dipahami bahwa keinginan untuk menjadi seorang pekerja agar bisa lebih bermanfaat untuk orang lain karena dengan menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita pekerja itu manfaat yang didapatkan lebih besar seperti bermanfaat untuk anak suami, lingkungan keluarga serta masyarakat yang ada di sekeliling kita. Cara mengatasi agar tidak merasa kesulitan dengan menjalani dua peran sekaligus karena yaitu ikhlas agar semua yang kita lakukan tidak merasa terbebani.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja

PT menjawab “ya kalo sekarang sesuai dengan aturan PNS jam setengah 07.30 pagi sampai dengan jam 04.00 sore kemungkinan banyak juga sampai maghrib Cuma itu kan kadang-kadang kalo banyak kerjaan atau bisa juga pekerjaannya dibawa kerumah lanjut dirumah, yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan topoksi aja apa yang ditugaskan oleh kantor oleh atasan dan kita kerjakan kalo sekarangkan ibu kan kasubag TU yang ringkasnya itukan penanggung jawab administrasi keuangan, anggaran yang ada di LP2M ini kalau rincianya banyak cuma secara globalnya kan ini.”

Maksud dari pernyataan PT adalah sesuai dengan aturan PNS yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan intruksi dari atasan ataupun kantor.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan PT pada tanggal 08 September 2016

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

PT menjawab “yang utama sih keinginan sendiri cuman yang lain mungkin mendukung bukan mendorong kaya orangtua suami anakpun mungkin mendukung artinyakan dengan tidak melarang itukan sudah termasuk mendukung banyakan perempuan yang gak dibolehin bekerja oleh suaminya itu berartikan tidak ada dukungan jadi dengan diijinkan kita bekerja berartikan suami sudah mendukung kita boleh berkarier diluar rumah walaupun sebenarnya tidak menutup kemungkinan wanita-wanita hebat itu ngga mesti harus ada dikantor dirumahpun dia bisa menjadi wanita hebat itu semboyanya ibu ainun habibikan ibu itu tidak mesti ada dikantor dirumahpun bisa caranya mencetak anak kita menjadi orang hebat itu sudah prestasi yang luar biasa.”

Pernyataan daari PT dapat di pahami bahwa ingin bekerja karena atas keinginan sendiri atas dukungan dari orang tua, suami dan anak-anak. Menjadi wanita pekerja itu harus dapat persetujuan suami sehingga istri boleh bekerja sama dengan suami asalkan kewajiban istri tidak terabaikan karena dengan adanya pekerjaan tersebut.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

PT menjawab “bahwa dalam mengelola keuangan dalam suatu rumah tangga dengan saling memenuhi kebutuhan satu sama lain misalnya kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan yang lainnya. Biasanya penghasilan yang ibu dapatkan itu yang pasti untuk anak karna kan anak semuanya kuliahnya dijawab jadi butuh biaya yang tidak sedikit karena jugakan suami istri itu harus saling membantu dalam urusan menyekolahkan anak.”<sup>65</sup>

Pernyataan dari PT dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola keuangan harus saling memenuhi agar dapat terpenuhinya kebutuhan tersebut. mengenai

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan PT pada tanggal 08 September 2016

penghasilan yang didapatkan itu untuk keperluan anak-anak dengan tujuan meringankan beban suami.

d. Responden Keempat

Nama : SR

Pekerjaan : Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan IAIN Palangka Raya

Pendidikan Terakhir : SMAN

Dari hasil wawancara dengan SR mengenai Mengapa ingin Bekerja.

SR menjawab “karena aku punya saudara delapan karena orang tua bapak kebetulan sudah meninggal jadi akulah sebagai keluarga karena aku punya ade tujuhan delapan dengan aku jadi disitulah karena sebagai kepala keluarga waktu itu karena tuntutan ekonomi jadi mendaftarkan sebagai pegawai negeri kebetulan diterima tahun 1982 sejak itu istilahnya ekonomi keluarga kan mulai bisa diatasi sebetulnya kan karena tidak ada orang tua laki-laki otomatis kan ekonomi keluarga kurangkan sebab untuk menyekolahkan ade-adekan pasti butuh dana sehingga akulah yang harus bekerja sebagai tulang punggung keluarga disitulah alasannya kenapa ingin bekerja karena untuk membantu perekonomian keluarga.”<sup>66</sup>

Maksud pernyataan dari SR adalah karena tuntutan keluarga sehingga SR terjun ke dunia karier. Dalam permagangan waktu SR merasa tidak sulit karena suami juga membantu dalam masalah pekerjaan rumah sehingga semuanya dapat teratasi.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja.

SR menjawab “berangkatnya dari rumah jam tujuh pulang jam empat ya tergantung pekerjaan soalnya batasan kantor jam empat tapi kalo hari jumat jam lima jadi tergantung penyelesaian tugasnya dikantor kalo selesai jam empat kita pulang jam empat ya kadang-kadang lembur karena di keuangan ini lain dengan pekerjaan di administrasi jadi kita tidak bisa menentukan kapan kita pulang gitu. Aku disini sebagai

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan SR tanggal 28 september 2016

bagian perencanaan jadi kami kasubag perencanaan merencanakan anggaran IAIN jadi setelah direncanakan kami mengolah kami konsultasikan ke pimpinan nah apa-apa yang di perlukan oleh IAIN kan.”

Pernyataan SR dapat di pahami bahwa berangkat ke kantor sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari tergantung apa diperintah oleh pimpinan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

SR menjawab ya itu tadi motivasi aku terjun ke dunia karir karena keluarga ya ingin membantu keuangan keluarga karna aku anak paling tertua jadi kalo lain aku siapa lagi yang membantu keluarga karna kebetulan bapak sudah meninggal.<sup>67</sup>

Pernyataan SR dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi menjadi wanita karir adalah keluarga karena sebagai anak pertama tanggung jawabnya besar terhadap keluarga dan disisi lain menjadi tulang punggung keluarga bisa membanggakan diri sendiri karena dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh keluarga.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

SR menjawab “dalam pengelolaan keuangan keluarga kami sama-sama memahami kebutuhan keluarga kebutuhan kita kebutuhan untuk menyekolahkan anak membiayai anak jadi sama-sama jadi dalam berkeluarga itukan tidak harus boleh saling menutupi kalau kita perlu untuk keluarga kita bilang kepada suami keperluan keluargaku ini ini bisa gak bantu gitu jadi jikalau kita sudah berkeluarga semuanya itu tanggung jawab suami tapi tidak semauanya juga jadi mentang- mentang semuanya suami yg bertanggung jawab setidaknya kita harus saling membantu ibu

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan SR tanggal 28 september 2016

rasa itu. Kalau penghasilan biasanya digabungkan dengan gaji suami tapi kebanyakan orang bilang gaji suami gaji istri gaji istri ya gaji istri tapi karena kami sama-sama mengelola keuangan untuk keperluan sehari-hari gitu saling membantu aja istilahnya.”

Pernyataan SR dapat disimpulkan bahwa suami bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan dan batas-batas kemampuannya dengan demikian member nafkah kepada istri adalah kewajiban suami dan istri bertanggung jawab mengatur pengeluaran biaya rumah tangganya seperti makanan, keperluan sekolah anak serta pengeluaran yang bermanfaat.<sup>68</sup>

e. Responden Kelima

Nama : PY

Pekerjaan : Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas  
Syariah

Pendidikan Terakhir : S1

Dari hasil wawancara dengan PY mengenai Mengapa ingin Bekerja.

PY menjawab “kenapa ibu ingin bekerja itu karena ya kita harus siap yah bukanya berpikir tidak baik yah setidaknya itu sedia payung sebelum hujan jadi pas kita lagi kesusahan baru kita pengen bekerja.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan PY dapat di pahami bahwa tidak ada salahnya kita sebagai ibu rumah tangga bekerja karena sebelum takdir berkata lain setidaknya sudah siap dengan apa yang kita dapatkan contohnya mendapatkan pekerjaan sehingga dapat meringankan beban yang akan kita hadapi dimasa yang akan datang.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan SR tanggal 28 september 2016

<sup>69</sup> Wawancara dengan PY pada tanggal 28 september 2016.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja

PY menjawab “sesuai ketentuan yah jam 07.30 sudah berangkat dari rumahlah, ya tugas ibu yg sebagai pegawei ya pasti banyak ya mengelola administrasi keuangan ya saya sebagai kasubag harus tau bagaimana administrasi keuangan di fakultas gimana caranya supaya tertib seperti itu.”<sup>70</sup>

Dapat di pahami bahwa berangkat dari rumah jam 07:30. Tugas sebagai pegawai itu seperti pengelola keuangan karena saya sebagai kasubag jadi harus tahu bagaimana administrasi keuangan di fakultas bisa terkendalikan dengan baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

PY menjawab “Ya kalo masalah pengelolaan sebisa kita saja mengelolanya agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ya suami sayakan swasta sedangkan sayakan penghasilannya tetap jadi penghasilan saya untuk bulanan anak saya untuk biaya anak kuliah serta untuk bayar tempat tinggal karena anakan kuliahnya tidak di palangkaraya kalau masalah dirumah itu penghasilan dari suami ya penghasilan dari saya untuk biaya anak kuliah lah selebih dari itu bapaknya.”

Dalam pengelolaan keuangan PY menjelaskan bahwa dalam kebutuhan sehari-hari itu bagaimana cara kita memanfaatkan semua kebutuhan yang ada agar bisa terpenuhi. Suami pekerja swasta sedangkan saya penghasilannya tetap jadi saling membantu satu sama lain saja.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan PY pada tanggal 28 september 2016.

f. Responden Keenam

Nama : SU

Pekerjaan : Pustakawaan Pelaksana IAIN Palangka Raya

Pendidikan Terakhir : DIII

Dari hasil wawancara dengan SU mengenai Mengapa ingin Bekerja.

SU menjawab “yah arena ibu sebelum menikah sudah mulai bekerja lah karena dulu sebelum menikah ibu bekerja karena iseng aja coba-coba daftar tau-taunya masuk ya ibu lanjutkan aja sampai sekarang. sehingga itu membuat ibu ingin terjun kedunia karier.”<sup>71</sup>

Maksud pernyataan dari SU dapat di pahami terjun kedunia karier itu karena berawal dari sebuah coba-coba mendaftar sebagai pegawai negeri dan akhirnya diterima dan berlanjut hingga sekarang. Dalam membagi waktu sebenarnya tidak sulit hanya karena pekerjaan jadi semuanya terbagi ada keinginan ingin menjadi murni ibu rumah tangga tapi terhalangi oleh pekerjaan.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja.

SU menjawab kerja produktifnya dari jam delapan sampai jam 5 memangkan perpustakaan kan bukanya dari jam delapan sampai jam 3 tapi dari jam 3 sampai jam 4 kami masih serving kalo kalau jadwal PNS itukan dari jam 7 sampai jam 4 gitu. Ya apa aja yang pasti berkutut dengan semua buku mulai dari stempel, menyampul buku, nempel-nempel kertas dibelakang buku ya seperti itulah pekerjaan pustakawan.

Dapat dipahami dari pernyataan SU bahwa jadwal berangkat kerja itu menyesuaikan dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan narasumber SU pada Tanggal 05 Oktober 2016

dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Perkerjaan yang dilakukan dalam sehari-hari adalah yang berkaitan dengan buku yang ada di perpustakaan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

SU menjawab “orang tua tidak pernah mendorong yah karena kami gak ada yang PNS sama sekali yah awalnya iseng-iseng aja ada penerimaan ikut daftar dapet gitu tapi emang dari kuliah emang sama sekali gak ada terbesit keinginan jadi pegawai negeri itu memang gak ada karena memang lingkungan yang membentuk yah dan apa waktu itukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemakmuran pegawai negeri dan tidak pegawai negeri zaman dulu gitu yah jadi memang motivasi turun kedunia karier itu berawal dari iseng-iseng aja”.<sup>72</sup>

Dapat dipahami dari pernyataan SU adalah bahwa menjadi wanita karier itu berawal dari sebuah coba-coba bukan dari keinginan sendiri karena latar belaang keluarga juga tidak ada yang PNS.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

SU menjawab dalam pengelolaan keuangan yah saling membantu satu sama lain aja kalo anak-anak butuh sesuatu sebisa mungkin kami penuhi yang pasti pendapatan bapak anak-anak mencukupi aja untuk kebutuhan sehari-hari kami. Kalo gaji yang saya dapatkan itu untuk membantu suami juga saling tolong menolong aja dalam rumah tangga itu.

Maksud dari SU adalah dalam pengelolaan keuangan keluarga itu saling tolong menolong agar semua kebutuhan dalam suatu keluarga bisa terpenuhi dengan baik.

#### g. Responden Ketujuh

Nama : SN

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan narasumber SU pada Tanggal 05 Oktober 2016

Pekerjaan : Pustakawan IAIN Palangka Raya

Pendidikan Terakhir : S2

Dari hasil wawancara dengan SN mengenai Mengapa ingin Bekerja.

SN menjawab “ latar belakang keluarga kami memang orang tua dan keluarga besar kami PNS jadi mungkin karena itu orang tua taunya juga kalo pegawai negeri itu pekerjaanya tidak sulit yah bisa dikatakan resikonya tidak tinggi jadi anak-anak diwajibkan untuk mengikuti jejak keluarga besar kemudian juga dari lingkungan juga mendukung memang dari keluarga juga mempunyai pengaruh yang sangat banyak.”<sup>73</sup>

Maksud dari SN adalah bahwasanya sebelum menjadi seorang PNS keluarga sudah lebih dulu menjadi PNS dan lingkungan sekitarpun mendukung.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja.

SN menjawab “ibu sesuai dengan standar dari setengah delapan pulangny nanti jam 4 sore. Kami disini ada empat orang yang latarbelakang pendidikanya pustakawan jadi kegiatan kami sehari-hari berpedoman pada kepustakaan jadi didalam kepustakaan itu bergelut dengan buku sehingga untuk mempermudah pengguna atau pemustaka memperoleh apa yang mereka inginkan yang sesuai.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

SN menjawab karena “memang dari keluarga didalam yang berlatar belakang yang ibu sebutkan tadi sedikit banyaknya dorongan orang tua menjadi pertimbangan jadi dari awal kuliah dulu sudah diprogramkan nanti kalo sudah lulus mau jadi apa jadi sedikit banyaknya dorongan orangtualah yang sangat berperan sehingga bisa terjun menjadi wanita karier.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan narasumber SN pada tanggal 05 Oktober 2016

<sup>74</sup> Wawancara dengan narasumber SN pada tanggal 05 Oktober 2016

Maksud dari SN adalah menjadi seorang wanita karier itu atas dasar karena latar belakang keluarga yang rata-rata bekerja sebagai pegawai negeri sehingga sedikit banyaknya peluang menjadi seorang pegawai negeri itu sangatlah tinggi, semenjak kuliah pun sudah ditargetkan kalo sudah lulus menjadi seorang pegawai sehingga terjun ke dunia karier orangtua lah yang sangat berperan.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

SN menjawab ibu dan suami dalam mengelola keuangan itu saling berkompromi satu sama lain kebetulan suami tugasnya dibuntok dan ibu tugasnya dipalangka jadi dalam kebutuhan sehari-hari tidak terlalu repot kecuali kebutuhan anak-anak saja seperti susu, makanan dan lain-lainnya ibu dan suami sebisa mungkin memenuhinya. Kalo penghasilan ibu setiap bulan itu sebagianya buat ditabung sebagianya lagi buat keperluan ibu sehari-hari kalo penghasilan suami yah untuk makan sehari-hari bisa sebagianya ditabung buat anak nanti kalo sudah besar.

Maksud dari SN adalah bahwa dalam pengelolaan keuangan mereka saling berkompromi satu sama lain karena tugas pisah dengan suami dalam pemenuhan kebutuhan tidak terlalu repot kecuali untuk kebutuhan anak. Penghasilan SN diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian ditabung untuk anak.

#### h. Responden Kedelapan

Nama : AW

Pekerjaan : Ketua Prodi PGMII dan Mata Kuliah SPI

Pendidikan terakhir : S2

Dari hasil wawancara dengan SN mengenai Mengapa ingin Bekerja.

AW menjawab “kenapa ya pada dasarnya bukan dulu pegawai negerinya dari pada menikah sehingga tapi komitmen dengan suami bahwa kita harus memanfaatkan ilmu yang kita dapatkan kalo ekonomi itu lebih dari cukupkan jadi dari pada ibu bediam saja dirumah ilmunya tidak dibagikan keorang lain jadi ibu memilih membagi ilmu itu kepada orang lain.”<sup>75</sup>

Penjelasan AW dapat dipahami bahwa sudah bekerja sebelum menikah sehingga komitmen dengan suami bahwa sayang sekali kalau ilmu yang didapatkan tidak dibagikan ke orang lain.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berangkat kerja dari jam berapa sampai jam berapa, apa saja yang dilakukan saat sedang bekerja.

AW menjawab “ibu berangkat dari jam 07:30 sampai jam 04:30 untuk dirumah sedikit sekali. Yang ibu kerjakan disini banyak sekali apalagi ibu sekarang ketua prodi PGMI misalkan mengadakan dosen tamu sekarang kami harus menghadapi olimpiade anak PGMI pokoknya banyak sekali yang ibu kerjakan disini karena tidak dosen yang lain selain kaprodi nya sendiri.

Maksud dari AW adalah berangkatnya sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Yang dikerjakan dalam kegiatan sehari-hari itu sangat banyak karena tidak ada dosen lain selain kaprodi nya sendiri.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terjun sebagai wanita karier itu termotivasi dari orang lain atau keinginan sendiri.

AW menjawab “seperti yang ibu jelaskan tadi sayang sekali kalo ilmu yang ibu dapatkan ini tidak dibagikan keorang lain jadi menjadi seorang wanita karir itu atas keinginan ibu sendiri tapi alhamdulillah suami ibu mendukung sekali karena sayang katanya kalo ilmu yang diapatkan tidak dibagikan ke orang lain jadinya tidak berkembang.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan narasumber AW pada tanggal 07 oktober 2016

<sup>76</sup> Wawancara dengan narasumber AW pada tanggal 07 oktober 2016

Maksud AW adalah akan menjadi sia-sia jikalau ilmu yang didapatkan tidak dikembangkan karena suami sangat mendukung jadi akan lebih bagusnya ilmu yang didapatkan itu dibagikan ke orang lain.

Selanjutnya bagaimana cara mengelola keuangan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan penghasilan yang di dapatkan digunakan untuk keperluan apa.

AW menjawab “ semuanya terpenuhi sekali karena yang didapatkan sangat mencukupi karena bapa mengumpulkan uangnya sendiri ibu juga mengumpulkan uang ibu sendiri, bapa membiayain anaknya yang dijawab ibu membiayai anak ibu yang kecil jadi bagi dua sedangkan lebihnya ditabung buat beli apa yang kita perlukan yang misalnya keperluan untuk pekerjaan gitu.”

Maksud dari pernyataan AW adalah dalam mengelola keuangan semuanya terpenuhi karena suami dan istri mengumpulkan penghasilannya masing-masing untuk biaya anak sekolah lebihnya digunakan untuk keperluan dirumah ataupun keperluan dalam pekerjaan.

## **2. Peran wanita Karier Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan responden penelitian yang berkaitan dengan peran wanita karier dalam perspektif ekonomi Islam peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang diuraikan sebagai berikut:

### **a. Responden SP**

Dari hasil wawancara dengan responden SP menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

SP menjawab “ kalo suami ibu menyetujui saja ibu bekerja karna kan membantu keuangan ekonomi keluarga untuk masa depan anak,

mengurangi beban suami sebagai tulang punggung rumah tangga asalkan tidak meninggalkan kewajiban ”

Maksud dari pernyataan SP adalah bahwa sebagai wanita karier disetujui karena ingin membantu ekonomi keluarga asalkan tidak meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

SP menjawab “Sebernarnya sulit, karena satu mengatur rumah tangga satunya lagi mengatur pekerjaan, tapi jika semua ini di lakukan dengan senang hati, karena kita bekerja untuk masa depan anak kita enjoy aja untuk kegiatan rumah karena ada anak kita bisa menghibur diri. Jadi dua-duanya itu kalau di sinkronisasikan satu sama lain kita jalani dengan senang hati alhamdulillah semuanya terjalani, tetapi kalau kita sudah merasa terbebani dari awal saya kerja, anak siapa yang jaga, sementara kita jaga anak, gimana pekerjaan kita itu yang jadi problem. Jadi gimana caranya kita memilah satu pekerjaan satu rumah tangga, sehingga semuanya kitanya merasa tidak terbebani untuk menjalani dua profesi sekaligus. Kemudian membagi waktu dalam dua peran sekaligus itu pasti sangat sulit, tetapi ketika kita menjalani semuanya dengan perasaan yang ikhlas pasti semuanya berjalan sesuai keinginan. Tapi ketika kita merasa semua yang kita lakukan itu beban seperti bekerja, bagaimana dengan anak, semua itu akan jadi masalah kalau tidak bisa mengatasinya dengan baik. Jadi dalam menjalani dalam dua profesi sekaligus harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga agar semua teratasi.”<sup>77</sup>

Maksud dari pernyataan SP adalah bahwa dalam menjalani dua peran tidaklah mudah karena jikalau salah satunya tidak terjalankan maka akan tidak sejalan dengan apa yang direncanakan.

#### b. Responden SH

Dari hasil wawancara dengan responden SH menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan SP pada tanggal 06 september 2016.

SH menjawab “suami sangat setuju saya bekerja karena bisa membantu ekonomi rumah tangga biar ada penghasilan sendiri tanpa harus meminta dengan suami lagi.”

Maksud dari SH adalah menjadi seorang wanita karier suami sangat mendukung, karena dengan ijin suami ikut bekerja bisa menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

SH Menjawab “Alhamdulillah mungkin karena ibu bidangnya psikologis sekaligus mengajar mata kuliah itu dalam menjalani dua peran sekaligus masih bisa teratasi, walaupun kadang ya anak minta perhatian kaya minta temani mengerjakan PR sekolah sampai tergantuk-ngantukpun berusaha ibu temani, kalau maksimal sih ngga karena ibu merasa aja tidak begitu bagus.”<sup>78</sup>

Maksud dari SH adalah bahwa SH berusaha membagi dengan sebaik mungkin antara pekerjaan dan keluarga.

### c. Responden PT

Dari hasil wawancara dengan responden PT menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

PT menjawab “setuju saja suami karena kan sayang ilmu yang kita dapatkan tidak kita bagi ke orang lain agar bermanfaat, itupun harus dalam batas wajar karena bekerja juga untuk anak.”

Maksud dari PT adalah bahwa suami setuju saja karena ilmu yang di dapatkan dari bangku perkuliahan sayang kalau tidak dibagikan ke orang lain agar ilmu yang di dapatkan bermanfaat.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Responden SH

“Kalau sulit sih ngga jadi kita menjalaninya dengan ikhlas dan enjoy aja kalo merasa sulit buang aja salah satu pilih jadi ibu rumah tangga atau pekerja jadi kalo tekanan itu ya jelas lebih itu rumah tangga dengan ibu yang rumah tangga tapi merangkap sebagai wanita pekerja karena tanggung jawabnya juga kan lebih bukan Cuma dirumah tapi juga dikantor ya kalau kita merasa terbebani mending gak usah karena ini sudah pilihan kita kan memilih untuk bekerja ya jadi kita harus hadapi itu gak boleh mengeluh mengeluh itu tanda tak mampu itu semboyan ibu kalo mengeluh berarti gak mampu mending keluar.”<sup>79</sup>

Maksud dari PT adalah apabila kita menjalani semuanya dengan dengan ikhlas semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Karena jadi ibu rumah tangga kalo dijalani dengan beban semuanya tidak terjalankan.

#### d. Responden SR

Dari hasil wawancara dengan responden SR menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

SR menjawab “ ya saya bekerja dari masih sendiri jadi suami mendukung saja karena aku anak pertama jadi tanggunganku juga banyak seperti untuk keluarga dan untuk kebutuhan rumah tangga.”

Maksud dari SR adalah sudah bekerja sebelum menikah suami mendukung karena tanggungan juga banyak.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

SR menjawab “Ya untuk pembagian waktu sih waktu anak masih kecil-kecil memang repot kita ngantar anak sekolah dan sekarang untuk pembagian waktu sekarang sih tidak masalah karena dibantu sama suami jadi tidak merasa kerepotan lagian anak sekarang sudah besar dia ngerti aja kalau mamanya kerja jadi kalau sulit sih ngga karena kita bekerja juga kan untuk membantu suami.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Responden PT

<sup>80</sup> Wawancara dengan Responden SH

Maksud dari SR dalam pembagian waktu agak sulit waktu anak masih kecil, tapi karena dibantu suami dan anak-anakpun memahami kondisi orang tuanya.

e. Responden PY

Dari hasil wawancara dengan responden SU menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

PY menjawab “suami setuju ya karna kan suami swasta saya saja yang pegawai, lagian saya kerja untuk membantu ekonomi keluarga juga.

Maksud dari PY adalah suami setuju karna suaminya hanya pekerja swasta sehingga gajihnya tidak menetap sedangkan PY gaji sudah tetap, dan bekerja pun untuk membantu perekonomian keluarga.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana menyeimbangkan antara pekerjaan dan rumah tangga.

“dalam membagi waktu ya pintar-pintar kita ya pagi bangun habis sholat shubuh bikin sarapan nyiapin sarapan anaknya bersih rumah cuci baju nah bereskan mari kita kekantor lah dan kekantorpun tidak boleh lewat dari jam yang ditentukan paling lambat setengah delapan sudah dikantor ya sepulang kerja ngecek tugas sekolah anakan karena siang waktu ibu kerja jadi malam lah ibu mengecek tugas anak-anak sudah selesai apa belum kalo gak sempat malam kan pagi selesaikan dulu PR semua nanti siap-siap kesekolah ya seperti itu aja cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga biar bisa semuanya seimbang.”<sup>81</sup>

Maksud dari PY adalah sebisa mungkin mengejar pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat kekantor. Dan sebisa mungkin juga membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

f. Responden SU

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Responden PY

Dari hasil wawancara dengan responden SU menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

SU menjawab “suami mendukung aja selagi pekerjaan yang saya kerjakan tidak melalaikan tugas seorang ibu karena pada dasarnya saya sudah bekerja sebelum menikah jadi ya tidak papa”.

Maksud dari responden SU adalah sudah bekerja sebelum menikah jadi suami mengizinkan dengan syarat tidak melalaikan tugas sebagai wanita ibu rumah tangga.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

SU menjawab “Sebenarnya kalo dikatakan sulit sih ngga tapi kalo dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang murni pekerjaannya dirumah aku jauh dari kata ideal sebagai ini yah sebenarnya sih ada keinginan yah bisa antar jemput anak melayani mereka kalo pulang sekolah Cuma kan kerja gitu yah tapi apa namanya bisa aja sih dilakukan Cuma gak bisa sepenuhnya seperti ibu rumah tangga pada umumnya.”<sup>82</sup>

Maksud dari SU adalah dalam membagi waktu tidak begitu sulit hanya saja kalau dibandingkan dengan ibu rumah tangga murni peranya sangatlah kurang karena pekerjaan.

g. Responden SN

Dari hasil wawancara dengan responden SN menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

SN menjawab “suami sangat mendukung karena kan sudah dari awal kuliah sudah targetkan kalo nanti lulus jadi apa, ya jadi suami sangat mendukung, karena kami bekerja untuk masa depan anak juga nantinya”

Maksud dari SN adalah suami mendukung, karena semenjak kuliah sudah ditargetkan semenjak masih kuliah dan bekerja juga untuk masa depan anak.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Responden SU

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga

SN menjawab “Kalo sulit sih tidak sebenarnya gini ketika kita menentukan pilihan sebagai wanita karier memang pada umumnya kodrat wanita itu adalah ibu rumah tangga dan sebagai istri ketika kita mau mengambil pilihan sebagai wanita karier itu kita sudah memperhitungkan konsekuensinya jadi itu sudah dipertimbangkan seandainya nanti saya bekerja inilah resiko yang harus saya ambil tapi sejauh ini dalam menjalani hari wanita pekerja tidak ada sesuatu yang bertentangan antara pekerjaan saya dan saya sebagai ibu rumah tangga semuanya sejalan aja. Jadi kalo dibilang sulit sih ngga karena ada saja waktu saya untuk mengurus anak-anak dan pekerjaanpun bisa teratasi dengan baik.”<sup>83</sup>

#### h. Responden AW

Dari hasil wawancara dengan responden AW menanyakan apakah bekerja atas persetujuan suami.

AW menjawab “Suami setuju ya karna kan sayang ilmu yang kita dapatkan tidak di manfaatkan dengan baik maka sayang kan, kita sudah susah-susah kuliah tapi ilmunya tidak dibagi kan rugi, lagian ibu bekerja membantu suami juga meskipun suami mampu setidaknya meringankan beban suami lah.”

Maksud dari AW adalah bahwasanya ilmu yang kita dapatkan akan mubazir bila tidak dibagikan kepada orang lain karena kita sudah bersusah payah meraihnya akan sayang kalau Cuma untuk diri sendiri tidak dibagikan ke orang lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan sulit tidak membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

AW menjawab “Dalam dalm membagi waktu sebenarnya tidak ada kesulitan cuman waktu untuk anak sedikit sekali karena setengah tujuh kita sudah berangkat kerja jadi itulah yang membuat kita merasa bersalah karena waktu untuk anak sangat sedikit karena

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Responden SN

tuntutan kerja jadi anak ibu titipkan ke penitipan di TK darusallam kalo sudah pulang kerja baru ibu ambil anak ibu karena dirumah cumin berdua suami tugasnya di sampit anak yang satunya sekolah di jawa mau tidak mau anak harus ibu titipkan ke penitipan karena tidak ada yang jaga dirumah kalo dibawa ke kantorkan susah pekerjaan banyak jadi mau tidak mau berkorban seperti itu sebenarnya tidak tega yah tapi mau gimana lagi.”<sup>84</sup>

Maksud dari AW adalah dalam membagi waktu tidaklah merasa kesulitan hanya saja harus berkorban menitipkan anak di penitipan anak di darusallam karena tuntutan pekerjaan yang tidak memungkinkan membawa anak bekerja.

i. Informan pertama

Nama : KH

Informan berinisial KH mengatakan ia merupakan salah satu karyawan di bagian administrasi kemahasiswaan tarbiyah, mengatakan bahwa responden SP, SH dan AS dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga sangat berusaha melakukannya seperti yang dikatakan oleh KH:

“kalo menurutku mereka berusaha menyeimbangkan, karena mereka tu meskipun orang-orang yang sibuk tapi mereka tetap berusaha menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga meskipun sebenarnya itu sangat sulit dilakukan oleh orang-orang seperti mereka. Dalam mengurus pekerjaan pun mereka selalu mengerjakannya tanpa harus menunggu bawahan, kalau merka bisa mengerjakan sendiri, mereka pun langsung mengerjakannya sendiri.”<sup>85</sup>

KH menyetakan bahwa SP, SH dan AW dalam urusan mengurus rumah tangga mereka berusaha melakukannya agar seimbang meskipun susah untuk dilaakukan. Dalam pekerjaan pun jikalau bisa melakukan sendiri semua pekerjaan langsung dilakukan sendiri tanpa harus menunggu bawahan.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Responden SU

<sup>85</sup> Wawancara dengan informan KA. 18 Oktober 2016

j. Informan Kedua

Nama : MD

Informan berinisial MD menyatakan bahwa ia bekerja sebagai kepala subbagian kemahasiswaan fakultas syariah menyatakan bahwa:

“Setahuku PY tu dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga tu bagus ja, karena PY tu orangnya ulet sebelum berangkat sudah menyiapkan makanan untuk-anak anak sebelum berangkat sekolah, sidin tuh bisa aja mun dalam membagi waktu. Dalam pekerjaan menurutku PY tepat waktu dala pekerjaan karena bagi PY pekerjaan makin lama ditumpuk malah makin banyak”<sup>86</sup>

MD menyatakan bahwa PY dalam masalah sulit atau tidak membagi waktu, masih bisa teratasi karena sebelum berangkat makanan anak-anak sudah terlebih dahulu di siapkan.

k. Informan ketiga.

Nama: MT

Informan berinisial MD menyatakan bahwa ia bekerja sebagai karyawan di bagian keuangan IAIN Palangka Raya, mengatakan bahwa

“kalo masalah sidin menyeimbangkan keluarga dan pekerjaan aku kurang tahu banyak, tapi kalo masalah pekerjaan sidin orangnya disiplin dalam masalah pekerjaan”<sup>87</sup>

MT mengatakan bahwa dia kurang mengetahui urusan rumah tangga, namun dalam masalah pekerjaan ia sangat disiplin dalam masalah pekerjaan.

### C. Analisis Data

Setelah penulis melakukan pemaparan data yang telah diperoleh, selanjutnya penulis melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Terkait

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan iforman MD 08 November 2016

<sup>87</sup> Wawancara dengan informan MT 08 November 2016

dengan hasil penelitian diatas maka penulis melakukan analisis data pada rumusan masalah skripsi ini.

Skripsi ini terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas wanita karier di IAIN Palangka Raya dan bagaiman peran wanita karier dalam persfektif ekonomi Islam.

### **1. Bagaimana Aktivitas wanita karier di IAIN Palangka Raya**

Aktivitas adalah salah satu kemampuan seseorang melakukan kegiatan seperti berdiri, berjalan dan bekerja membutuhkan suatu energi atau keadaan bergerak dimana manusia memerlukannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada umumnya lebih dari separuh usia produktif manusia dihabiskan ditempat bekerja. Bagi islam bekerja adalah suatu kewajiban, setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah juga tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri.<sup>88</sup> Bekerja dapat juga diartikan bahwa seseorang yang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan mendapatkan suatu keadaan yang memuaskan dari keadaan yang sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya berbentuk tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya.<sup>89</sup>

Ada beberapa hal yang mendorong untuk bekerja. Menurut Burhanuddin Yusuf dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga

---

<sup>88</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, hlm.04

<sup>89</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*,... hlm.09

keuangan Syariah yang mengatakan “untuk motivasi kerja setiap individu memiliki proses yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Apabila dalam diri manusia itu timbul suatu kebutuhan tertentu dimana kebutuhan tersebut belum terpenuhi, maka akan menyebabkan lahirnya dorongan untuk berusaha melakukan kegiatan.
2. Apabila kebutuhan belum terpenuhi, maka seorang kemudian akan mencari jalan bagaimana caranya untuk memenuhi keinginannya.
3. Untuk mencapai tujuan prestasi yang diharapkan, maka seorang harus didukung oleh kemampuan, keterampilan maupun pengalaman dalam memenuhi segala kebutuhannya.
4. Melakukan evaluasi prestasi secara formal tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dilakukan secara bertahap.
5. Seseorang akan bekerja lebih baik apabila mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan dihargai dan diberikan suatu imbalan atau ganjaran.
6. Dari gaji atau imbalan yang diterima kemudian seseorang tersebut dapat mempertimbangkan seberapa besar kebutuhan yang bisa terpenuhi dari gaji atau imbalan yang mereka terima.<sup>90</sup>

Sebagaimana yang terjadi pada wanita karier bahwasanya ada banyak yang memotivasi mereka sehingga mereka ingin terjun ke dunia karier seperti, pendidikan yang melahirkan perempuan sehingga ingin terjun dalam berbagai pekerjaan. Adapula dunia karier karena dalam keadaan ekonomi yang tidak memadai sehingga sehingga membuat seorang

---

<sup>90</sup> Burhannudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di lembaga keuangan syariah*,... hlm.264-265

rumah tangga turun tangan sebagai wanita pekerja. Ada banyak cara wanita karier yang membuat wanita karier menjadi seorang wanita pekerja.

Pada zaman sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang terjun ke dunia karier sebagai wanita kerja demi memenuhi kebutuhan belanja rumah tangga dan mengatasi beratnya kehidupan, sebagian ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja diluar rumah. Dengan bekerja, seorang ibu akan lupa bahwa sebenarnya pekerjaan yang wajib dikerjakan seorang ibu ialah mengurus keluarga dan anak-anaknya. Berikut yang dilakukan wanita karier di IAIN Palangka Raya dengan aktivitas bekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Banyak sekali yang mendorong manusia untuk bekerja, salah satunya untuk kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa poin yang berkaitan dengan aktivitas kerja para wanita karier yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas kerja berdasarkan kebutuhan sosial.

Manusia pada hakikatnya berperan ganda yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri karena mereka saling membutuhkan satu sama lain.<sup>91</sup> Seperti yang dikatakan Responden PT dan AW mengatakan menjadi seorang wanita karier itu dapat membagikan ilmu yang telah didapatkan pada saat menempuh pendidikan dahulu agar lebih bermanfaat untuk anak, suami dan orang lain sehingga mendapat kepuasan lebih karena ilmu yang diraih

---

<sup>91</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Cet I, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.43

dapat dibagikan kepada orang-orang lain, dengan menjadi wanita karier kita dapat menyalurkan bakat-bakat yang kita miliki.<sup>92</sup>

Bedasarkan keterangan dari responden PT dan AW bahwa pendidikan yang dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan kerja. Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan ditengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarier, baik dikantor pemerintahan maupun swasta bahkan ada yang berkarier di kemiliteran dan kepolisian sebagaimana laki-laki. Kaum perempuan dapat bekerja dan berkarier dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarier dibidang hukum, misalnya seperti hakim, penasihat hukum, jaksa dan lain-lain. Ada yang terjn dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang dan kontraktor. Ada pula yang bergerak dibidang sosial budaya dan pendidikan seperti menjadi guru, dosen dan lain-lain.<sup>93</sup>

b. Aktivitas kerja berdasarkan kebutuhan keluarga.

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Seperti halnya yang terjadi dengan responden SP, SH dan SR mereka menjadi seorang karier karena latar belakang ekonomi sedikit banyaknya ingin merubah ekonomi menjadi lebih maju lagi serta ingin membantu suami dalam hal kebutuhan sehari-hari ataupun untuk biaya anak sekolah agar tidak merasa terbebani meskipun sebenarnya tugas dan kewajiban suami adalah menafkahi istri

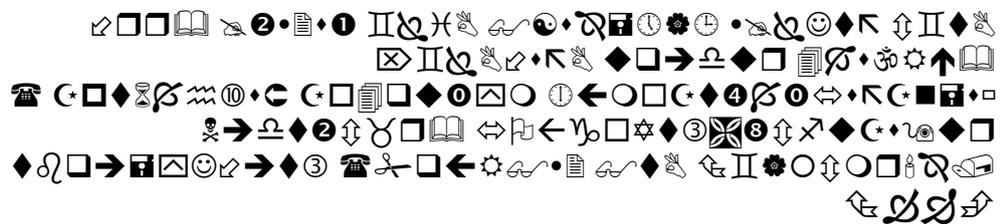
---

<sup>92</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan SP dan AW selaku Responden.

<sup>93</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*,... Hlm. 62

dan anak-anaknya namun sebagai seorang istri tidak ada salahnya membantu perekonomian rumah tangga supaya bisa meningkatkan taraf ekonomi dalam rumah tangga.<sup>94</sup>

Terkait dengan teori bahwa peran wanita karier atau ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga ada yang menguntungkan atau sebaliknya bisa merugikan diri sendiri. Dalam meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga, meskipun nafkah rumah tangga merupakan kewajiban suami, tetapi islam membolehkan kepada ibu rumah tangga untuk bekerja baik dirumahnya sendiri maupun diluar agar mendapatkan dana tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Hal itu merupakan amal yang baik, sedekah bagi istri/ ibu terhadap keluarganya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya, akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS An-Nahl:97)<sup>95</sup>

Ayat tersebut dengan terang menderang menjelaskan keleluasaan kepada laki-laki maupun perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki saja yang diberi keleluasaan untuk berkariier tapi juga

<sup>94</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan SP,SH Dan SR selaku Responden

<sup>95</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan *Terjemahannya*...hlm.417

perempuan dituntut untuk aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kodratnya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarier, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan kodratnya masing-masing. Allah tidak membedakan ganjaran dan amal perbuatannya, melainkan sesuai dengan amal dan kariernya. Jadi islam mengakui kemajuan atau potensi perempuan untuk bekerja dan menghargai amal sholehnya atau kariernya yang baik dengan member penghargaan sama dengan laki-laki.<sup>96</sup>

Selain itu apabila suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya, istri boleh bekerja dan berniaga. Hal ini di anggap sebagai tolong menolong dalam kebaikan yang di anjurkan islam.<sup>97</sup>

Seorang wanita berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak sedemikian mungkin. Dengan demikian kegiatan dan profesi tidak boleh sampai menghalangi tanggung jawab ini. Bagaimanapun, urusan rumah tangga dan dan anak-anak merupakan tanggung jawab wanita yang sudah berkeluarga. Wanita karier yang melalaikan tugas sebagai ibu rumah tangga akan berdampak pada keluarga seperti, terhadap anak, suami, rumah tangga dan terhadap masyarakat. Namun wanita karier terjun ke dunia karier juga mendapatkan dampak yang baik terhadap masyarakat yaitu, terhadap ekonomi keluarga, sebagai pengisi waktu, peningkatan sumber daya dan menjadi wanita karier tentunya harus siap bila dibutuhkan dan berhadapan dengan orang banyak karena hal itulah yang mendorong rasa percaya diri

---

<sup>96</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*,... hlm. 42-43

<sup>97</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,...hlm.43

dan hal yang positif terhadap wanita karier sehingga tidak dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki.

Dapat penulis simpulkan bahwa seorang wanita yang sudah berkeluarga boleh saja sebagai pembantu suami dalam mencari kebutuhan hidup seperti, makan, pakaian serta kebutuhan untuk anak asalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga tidak lepas. Sebagai wanita karier harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga agar semua yang telah dijalani bisa teratasi dengan baik.

c. Aktivitas kerja berdasarkan Kesengajaan.

Responden SU menyatakan bahwa menjadi seorang wanita karier adalah berawal dari kesengajaan mendaftar sebagai pegawai negeri dan akhirnya diterima dan atas dasar itulah bisa terjun menjadi seorang wanita karier.

Dapat penulis simpulkan bahwa SU menjadi seorang wanita karier mengisi waktu kosong karena dengan bekerja akan mendapatkan penghasilan yang diluar keuangan rumah tangga sehingga selain mempunyai kesibukan dirumah tangga SU juga mempunyai kesibukan sebagai wanita pekerja.

d. Aktivitas kerja berdasarkan dorongan.

Responden SN dan PY menyatakan bahwa mereka bekerja adalah dapat dorongan orang seperti halnya dengan dikatakan bahwa bekerja atas dorongan dari keluarga.

Dapat kita pahami bahwasanya SN bekerja karena atas dorongan dan dukungan dari keluarga yang membuat dia bekerja sebagai PNS karena mayoritas keluarga semuanya adalah pegawai negeri sipil dan dituntutlah SN mengikuti jejak orang tuanya tersebut dan karena latar belakang saat kuliahpun sudah ditargetkan bahwasanya nanti kalau sudah lulus jadi apa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa PY bekerja karena dorongan dari sebuah keadaan yang mengatakan bahwasanya jika terjadi sesuatu dengan keluarga PY sudah siap dengan keadaan yang terjadi karena sudah bekerja, misalkan seperti suaminya meninggal ataupun sakit sehingga tidak mampu bekerja dan istri harus siap sebelum semua itu terjadi.

Pernyataan SN dan PY dapat peneliti kesimpulan bahwasanya mereka menjadi seorang wanita karier adalah karena suatu keadaan yang memaksa sehingga mereka harus menjadi seorang wanita karier. Serta dengan menjadi seorang wanita karier tersebut mereka bisa membahagiakan orang sekitar mereka.

## **2. Bagaimana Peran Wanita Karier dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif ekonomi islam kebutuhan manusia terbagi menjadi :

- a. Kebutuhan *dharuri* (pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan di pelihara jika tidak dapat dipenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia.
- d. Kebutuhan bersifat *al-hajj*, yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajj*. Seperti melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Jika

kebutuhan ini tidak terpenuhi kebutuhan manusia tidak akan terancam jika apabila kebutuhan *dharuri* terpenuhi.

- b. Kebutuhan yang bersifat *tahsini*. Merupakan kebutuhan yang memperindah pelaksanaan kebutuhan *dharuri* dan *hajj*. Seperti penggunaan telepon genggam dalam berkomunikasi. Sama dengan halnya kebutuhan *hajj* jika kebutuhan *tahsini* tidak terpenuhi maka kehidupan manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tahsini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan hidup manusia

Bedasarkan hasil wawancara 8 (delapan) orang wanita karier yang bekerja sebagai PNS dapat disimpulkan oleh bahwa tugas alami seorang wanita adalah mengurus rumah tangga, menjadi istri dan menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya. Islam tidak melarang kaum wanita bekerja diluar rumah pada saat yang membutuhkannya, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan masyarakat seperti pendidikan dan lain sebagainya. Jika seorang wanita karier berkeinginan untuk bekerja mungkin ada sebab dan lain hal sehingga seorang istri ikut serta bekerja sebagai pembantu ekonomi dalam rumah tangga. Walaupun demikian seorang suami berhak membatasi dan mengakhiri pekerjaan sang istri kapanpun jika itu perlu. Karena pada dasarnya tugas dan kewajiban seorang istri yang utama adalah di rumah.<sup>98</sup>

Seperti yang terjadi di IAIN palangkaraya ada beberapa perbedaan yang melatar belakangi kenapa wanita karier ingin sebagian aktivitas kesehariannya adalah bekerja diluar rumah. Namun pada dasarnya Islam memberikan

---

<sup>98</sup> Ridha Bak Najjad, *Hak & Kewajiban Istri dalam Islam...*, hlm.62

kesempatan yang sama antara laki-laki dan wanita dalam merintis karier, namun demikian memberikan rambu-rambu yang mesti dipenuhi.

Wawancara yang dilakukan peneliti ada sebagian responden seperti AW, SH dan SN yang menitipkan anaknya tempat penitipan ataupun dititipkan kepada keluarga karena pekerjaan yang sangat padat sehingga tidak ada pilihan lain selain menitipkan anak ke tempat penitipan karena suami suami juga sibuk bekerja.

Dalam hal ini sebenarnya dibenarkan dalam islam bahwa sebaik-baiknya kasih sayang orang lain lebih baik adalah ibunya sendiri karena tidak ada yang lebih baik selain ibunya sendiri meskipun pada kenyataannya banyak para wanita karier yang rela menitip anaknya karena sebuah pekerjaan. Karena akan muncul dampak negatif yaitu:

1. Terhadap anak-anak.
2. Terhadap suami.
3. Terhadap rumah tangga.
4. Terhadap kaum laki-laki.
5. Terhadap masyarakat.<sup>99</sup>

Namun seiring dengan berkembangnya zaman banyak wanita karier yang bekerja di kantor lebih banyak mengutamakan pekerjaan dari pada rumah tangga. Meskipun sedikit banyaknya waktu untuk keluarga tetap ada hanya saja kurang maksimal. Hakikat pekerjaan utama seorang wanita karier adalah dirumah mengurus rumah tangganya, suami dan anak-anak. Pekerjaan diluar

---

<sup>99</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*,... hlm.64-65

hanyalah sampingan saja sehingga tidak berhak untuk diutamakan karena keluarga yang paling penting untuk wanita karier.

Seharusnya wanita karier yang baik adalah mentaati perturan yang telah islam buat terhadap wanita namun sayangnya hanya sebagian saja yang mematuhi aturan tersebut dengan alasan yang karena bekerja sehingga sedikit banyaknya mereka mengabaikan waktu yang sebenarnya harus banyak untuk keluarga bukan untuk pekerjaan.

Dalam konsep ajaran islam kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam suatu pemangunan ataupun dunia pemerintahan itu tidak tertutup. Beberapa pakar Agama Islam yang berpikir sangat maju, berpendapat bahwa wanita dapat saja berperan dalam pembangunan dan bekerja diluar lingkungan keluarga apabila pekerjaan itu di perlukan atau pekerjaan itu di butuhnya, yang pasti dilakukan dengan cara terhormat dengan memperhatikan norma Agama yang berlaku.

Bagaimanapun, menjadi wanita yang memiliki penghasilan sendiri sama artinya menciptakan suatu kondisi menjadi kemandirian. Banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan bila menjadi wanita bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Selain itu wanita yang bekerja umunya juga bisa memperkuat pondasi ekonomi keluarga.

Beberapa ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok disebabkan adanya ketidakadilan dalam distribusi. Akibat dari ketidakadilan dalam distribusi adalah masyarakat yang kurang sejahtera dalam hidupnya. Sehingga tidak

mengherankan apabila seorang wanita karier turut serta bekerja demi pemenuhan kebutuhan ekonominya. Wanita boleh keluar rumah untuk bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan primer rumah tangganya. Hal itu akan terjadi jika Negara sedang mengalami krisis Ekonomi yang fatal sehingga tidak mampu melaksanakan peranan sosialnya untuk membantu orang-orang fakir dan orang-orang lemah. Disisi lain wanita yang bekerja di luar rumah itu di sebabkan karena oleh tidak adanya pelaksanaan zakat dan jaminan sosial Islam. Oleh karena itu Negara berkewajiban merencanakan dan membuat peraturan-peraturan tentang wanita karier. Pada masa lampau, yang telah di ketahui secara umum, fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan lain-lain yang berkenaan dengan kehidupan di dalam rumah tangga. Sedikit sekali yang di bebani masalah ekonomi sebagaimana yang di alami oleh wanita di zaman sekarang. Kalaupun ada wanita yang bekerja, dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang di gunakan untuk mengurus perkejaannya. Sedangkan sekarang, dalam konsep wanita karier, wanita benar-benar bekerja, menghabiskan sebagian waktunya di karier, keluarga adalah nomor dua setelah pekerjaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis penulis terkait dengan peran wanita karier dalam perekonomian di IAIN Palangka Raya, maka dapat disimpulkan dari jawaban rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil yang di peroleh penulis terkait dengan motivasi wanita karier di IAIN Palangka Raya bahwasanya ingin meningkatkan taraf perekonomian dalam suatu rumah tangga sebagai sehingga bisa dikatakan sebagai membantu perekonomian kebutuhan keluarga.
2. Peran wanita karier dalam perspektif ekonomi islam keadilan, jujur, dalam kebutuhan yang merupakan keinginan-keinginan yang harus di kabulkan seperti halnya, menjadi wanita pekerja sebagai penopang perekonomian, ingin menyalurkan ilmu yang telah didapatkan. Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia.

#### **B. Saran**

Bedasarkan hasil dari kesimpulan yang dikemukakan peneliti diatas, kemudian peneliti memberikan saran yang disampaikan pada objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya wanita sebagai penopang perekonomian rumah tangga tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

2. Harus mengetahui sebagaimana aturan-aturan dalam islam bahwasanya seorang perempuan boleh bekerja sesuai dengan kodrat yang ditentukan dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Telaah Kepustakaan

- Ath-Tharsyah, Adnan, Syaikh, *Menjadi wanita sukses dan di Cintai*, cet VII, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Asy-sya'rawi, Mutawalli, Muhammad, Syaikh, *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, Jakarta: Al-Kautsar, 2007.
- Arfa, Ananda, Faisal, *Wanita Dalam Konsep Islam Modern*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- Aminah, Siti, Mia, *Muslimah Career (Menacapai Karir Tertinggi Di Hadapan Allah Keluarga Dan Pekerjaan)*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota IKAPI)2010
- Al- Khayyat , Aziz, Abdul, *Etos Kerja Dalam Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet VIII, 2007.
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet I, 1992
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam (analisis Mikro & Makro)*, Yogyakarta : Graha Ilmu, cet I, 2008
- Bungin, Burhan *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet III, 2003.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif, (Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet IV, 2010.
- Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30 Edisi Revisi, Semarang: PT Tanjung Mas Inti Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011

- Fathoni, Abdurrahmat *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ghony, Djunaidi M. & Almanshur, Fauzan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Ali, M, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, Jakarta: PT RajaGrafindo, Cet IV, 2000.
- Ibrahim, Daud, Marwah *Teknologi, Emansipasi, Dan Transedensi:Wacana Peradaban Dengan Visi Islam*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI,1994
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, cet I, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Jusmaliani, pengelolaan Sumber daya insani, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Kiong, Melly, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak*, Jakarta: Progressio Publishing, Cet I, 2010..
- Lembaga Penjamin Mutu, pedoman IAIN Palangka Raya, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,2015.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mustafa, Ibnu *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000*, Bandung: Al-Bayan, cet II, 1989.
- Murniati, P. A. Nunuk, *Cetar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif social, politik,ekonomi, Hukum dan HAM)*, Magelang: Indonesia Tera, Anggota IKAPI, Cet I, 2004.
- Moleong, J. Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Najjad, Bak, *Ridha Hak & kewajiban istri dalam islam*, Jakarta:PT Lentera Basritama,2002.
- Nasution, S. *Metode Research*, Bandung: Jemmars Bandung, 1991
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Cet I, 1994.
- Satuan Tugas penyusun naskah pembangunan motivasi terhadap peranan wanita menurut pandangan Islam," *MOTIVASI PENINGKATAN PERANAN WANITA MENURUT AJARAN ISLAM*, Departemen Agama R.I. Peningkatan peranan Wanita Jakarta 1994-1995.

Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta : Gema Insani, Cet III, 2004.

Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, Cet 2, 1995.

Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cet I, 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, Cet VI, 2010.

Umar, Nasaruddin *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010.

Yusuf Burhanudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo, cet I, 2005.

## **B. Telusur Internet**

Ossa Anatasya, Wanita Karier

<http://anatsyaosa.blogspot.co.id/2013/12/wanita-karier.html>. diakses pada tanggal. 07 mei 2016

Suara Merdeka, Pro dan Kontra Menjadi Wanita Karir,

<http://berita.suaramerdeka.com/entertainment/pro-kontra-menjadi-wanita-karir/>. di akses pada tanggal 07 mei 2016

Talita, Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir,

[http://www.kompasiana.com/berthathalita/dampak-positif-dan-negatif-wanita-karir\\_55001d3d8133119f19fa720c](http://www.kompasiana.com/berthathalita/dampak-positif-dan-negatif-wanita-karir_55001d3d8133119f19fa720c). diakses pada tanggal 07 mei 2016

Muallamah, gambaran umum tentang wanita karier,

[http://eprints.walisongo.ac.id/1520/3/084211022\\_Skripsi\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1520/3/084211022_Skripsi_Bab2.pdf).di akses pada tanggal 07 mei 2016

Aulia Tusticia, Hak Wanita dalam Pekerjaan,

<http://bidanliyya.blogspot.co.id/2012/02/hak-wanita-dalam-pekerjaan.html>. diakses pada tanggal 07 mei 2016